



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHA  
FAL  
AL-QUR'AN SISWA DI MTSN 1 TAPANUL SELATAN**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

Oleh:

**AKHMAD DAUD**

**NIM: 2150100027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN 2023**



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL  
AL-QUR'AN SISWA DI MTSN I TAPANULI SELATAN**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**TESIS**

Oleh

**AKHMAD DAUD**

**NIM: 2150100027**

PEMBIMBING I

Dr. Anhar, M.A

NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

Dr. Zulkarnaen, M.Ag., M.Pd

NIP. 1972070219970320003



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN 2023**



## PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

# PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MTS N 1 TAPANULI SELATAN

Oleh

**Akhmad Daud**  
**NIM. 2150100027**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan,

2023

PEMBIMBING I

  
Dr. Anhar M.A.  
NIP. 197112141998031002

PEMBIMBING II

  
Dr. Zuharna, S.Ag., M.Pd  
NIP. 1972070219970320003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKHMAD DAUD  
NIM : 2150100027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Program Magister  
Judul Tesis : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MTSN 1 TAPANULI SELATAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan hasil penelitian.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini merupakan hasil jiplakan, maka pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan dapat menarik gelar dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, , 2023

Pembuat Pernyataan,



**AKHMAD DAUD**  
**NIM : 2150100027**



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Daud  
NIM : 2150100027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Tesis  
:

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN HIFZIL QUR'AN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MTSN I TAPANULI SELATAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, , 2023  
Yang menyatakan



**AKHMAD DAUD**  
**NIM. 2150100027**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan  
Tel (0634) 22080 Fax (0634) 24022 KodePos 22733  
Website <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id>

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Akhmad Daud  
NIM : 2150100027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Zulhammi, M. Ag. M.Pd</u> (Penguji Utama/Ketua)	
2.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A</u> (Penguji Isi dan Bahasa /Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Penguji Keilmuan PAI /Anggota)	
4.	<u>Dr. Suparni, S.Si, M.Pd</u> (Penguji Umum /Anggota)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 April 2023  
Pukul : 13,30 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 86,75/A



6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**  
Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733  
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022  
Website: [www.pascastainpsp.pusku.com](http://www.pascastainpsp.pusku.com),  
E-mail: [pascasarjana\\_stainpsp@yahoo.co.id](mailto:pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 34/un.28.AL/PP.00.9/04/2023

**Judul Tesis** : **Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an dan Dampaknya terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan**  
**Nama** : **Akhmad Daud**  
**Nim** : **2150100027**  
**Program Studi** : **Pendidikan Agama Islam**

Telah Dapat Diterima Untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Magister Pendidikan (M.Pd)**

Padangsidempuan, 18 April 2023

Direktur,



**Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL**  
Nip: 196807042000031003

## ABSTRAK

Nama : Akhmad Daud  
NIM : 2150100027  
Judul Tesis : Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan

Temuan awal dari Penelitian ini memperlihatkan bahwa Pembelajaran di MTsN 1 Tapanuli Selatan, masih sarat dengan berbagai Masalah Pembelajaran, di antara masalah dimaksud adalah : Masalah Pendidik, masalah Peserta Didik, Masalah Media Pembelajaran, Masalah Lingkungan Belajar, Masalah Sarana Pembelajaran. Hal ini Berdampak terhadap Kemampuan Siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kritis komprehensif Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan, dan untuk mendeskripsikan secara kritis komprehensif dampak Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Metode Pengumpulan Data yang digunakan terdiri dari observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya, dengan menggunakan Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat lima masalah pokok Pembelajaran Hifdzil Qur'an yang berdampak terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan sebagai berikut : *Pertama*, masalah pendidik. Sebagian besar guru yang diserahi tugas mengampu Mata Pelajaran Hifdzil Qur'an tidak menguasai materi hafalan sesuai silabus, kurang kompeten dalam menggunakan metode yang bervariasi, kurang terampil dalam menggunakan media pembelajaran. *Kedua*, masalah peserta didik yaitu rasa malas, kurang focus, terlalu sibuk dengan banyaknya kegiatan, kurangnya minat dan motivasi, kurangnya dukungan Orang tua, kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, pengaruh gadget dan teman bermain. *Ketiga*, masalah lingkungan belajar yang kurang kondusif. *Keempat*, masalah sarana prasarana, tidak ada sarana khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Problematika tersebut di atas berdampak terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, dampaknya sebagai berikut, *Pertama*. Masih banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. *Kedua*. Kualitas Tajwid dan Makhrijul Huruf masih rendah. *Ketiga*, Banyak yang kualitas hafalan siswa belum mencapai tingkat *Mutqin* permulaan.



## ABSTRACT

Name : Akhmad Daud  
Reg. Num : 2150100027  
Title : Problems of Learning Hifdzil Qur'an and Its Impact on Ability to Memorize Al-Qur'an Students at MTsN 1 Tapanuli Selatan

Preliminary findings from this study show that learning at MTsN 1 South Tapanuli is still loaded with various learning problems, among the problems referred to are: Educator Problems, Student Problems, Learning Media Problems, Learning Environment Problems, Learning Facilities Problems. This Has an Impact on Ability Students in memorizing the verses of the Qur'an.

This study aims to critically describe comprehensively the Problems of Learning Hifdzil Qur'an at MTsN 1 Tapanuli Selatan, and to describe critically comprehensively the impact of Problems Learning Hifdzil Qur'an on students' memorization abilities at MTsN 1 Tapanuli Selatan.

This study uses a qualitative approach, namely by describing phenomena that occur in the field. The data collection method used consists of participant observation, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses Miles and Huberman which consists of data reduction, data display, and draw conclusions.

This research concludes that there are five main problems of Hifdzil Qur'an learning which have an impact on the students' ability to memorize the Qur'an at MTsN 1 Tapanuli Selatan as follows: First, the problem of educators. mastering rote material according to the syllabus, less competent in using various methods, less skilled in using learning media. Second, the problems of students are laziness, lack of focus, too busy with many activities, lack of interest and motivation, lack of parental support, ability to read The Al-Qur'an is still low, the influence of gadgets and playmates. Third, the problem of an unconducive learning environment. Fourth, the problem of infrastructure, there are no special facilities for memorizing the Al-Qur'an.

The problems mentioned above have an impact on students' ability to memorize the Al-Qur'an, the impact is as follows, First. There are still many students who do not reach the standard memorization that has been determined. Second. The quality of Tajweed and Makhorijul Letters is still low. have not yet reached the initial Mutqin level.

## خلاصة

اسم : احمد داؤد  
رقم : ٢١٥٠١٠٠٠٢٧  
عنوان : إشكاليات تعلم حفظ القرآن وأثره القدرة على حفظ القرآن لطلاب مدرسة  
لصناوية نيجري ١ جنوب تبانولي

تظهر النتائج الأولية من هذه الدراسة أن التعلم في مدرسة الصناوية نيجري ١ جنوب تبانولي لا يزال مليئاً بمشاكل التعلم المختلفة ، من بين المشاكل المشار إليها: مشاكل المعلم ، مشاكل الطلاب ، مشاكل وسائط التعلم ، مشاكل بيئة التعلم ، مشاكل مرافق التعلم. أثر في قدرة الطلاب على حفظ آيات القرآن.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف مشاكل تعلم القرآن الكريم بشكل شامل في مدرسة الصناوية نيجري ١ جنوب تبانولي ، ووصف تأثير مشاكل تعلم القرآن بشكل شامل على قدرات الحفظ لدى الطلاب في مدرسة الصناوية نيجري ١ جنوب تبانولي تستخدم هذه الدراسة نهجاً نوعياً ، أي من خلال وصف الظواهر التي تحدث في الميدان. تتكون طريقة جمع البيانات المستخدمة من ملاحظة المشاركين ، والمقابلات المتعمقة ، والتوثيق. وفي الوقت نفسه ، يستخدم تحليل البيانات مايلز وهوبرمان والذي يتكون من تقليل البيانات والبيانات عرض واستخلاص النتائج.

يستنتج هذا البحث أن هناك خمس مشاكل رئيسية في حفظ القرآن والتي لها تأثير على قدرة الطلاب على حفظ القرآن في مدرسة الصناوية نيجري ١ جنوب تبانولي على النحو التالي: أولاً ، مشكلة التربويين. المنهج الدراسي ، أقل كفاءة في استخدام الأساليب المختلفة ، وأقل مهارة في استخدام وسائط التعلم. ثانياً ، مشاكل الطلاب هي الكسل ، وقلة التركيز ، والانشغال الشديد بالعديد من الأنشطة ، وعدم الاهتمام والتحفيز ، وقلة دعم الوالدين ، والقدرة على القراءة القرآن لا يزال ضعيفاً ، تأثير الأدوات ورفاق اللعب ، ثالثاً ، مشكلة البيئة التعليمية غير المواتية ، رابعاً ، مشكلة البنية التحتية ، لا توجد مرافق خاصة لتحفيظ القرآن.

المشاكل المذكورة أعلاه لها تأثير على قدرة الطلاب على حفظ القرآن ، وتأثيرها كما يلي: أولاً: لا يزال هناك العديد من الطلاب الذين لم يصلوا إلى مستوى الحفظ المعياري الذي تم تحديده. لا تزال رسائل التجويد ومخريجول منخفضة ، ولم تصل بعد إلى مستوى المطلقين الأولي.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Tesis ini digunakan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

Dalam penyelesaian Tesis “Problematika Pembelajaran Hifdzil Qur’an dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan”, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhimma, M.Ag, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan.

5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewa untuk ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta serta keluarga tercinta yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
7. Seluruh keluarga, kerabat serta rekan-rekan mahasiswa pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan masukan serta dukungan kepada penulis hingga menyelesaikan tesis ini.

Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat.

Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan,  
Peneliti

April 2023

Akhmad Daud  
NIM : 2150100027

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbaill di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau difotong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—و	Dommah	U	U

- b. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...ا...ا...ا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
...و...و	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua yaitu :

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDING TESIS</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran dan Problematika Pembelajaran.....	12
2. Hifzil Qur'an.....	13
3. Pembelajaran Hifzil Qur'an.....	21
4. Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an .....	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi, Waktu dan <i>Setting</i> Penelitian .....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Metode Analisis Data .....	43
F. Teknik Penjamin Keabsahan Dat .....	44
G. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Singkat MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	48



2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah.....	49
3. Visi dan Misi MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	49
4. Keadaan Guru MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	49
5. Keadaan Siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	54
6. Keadaan Sarana Prasarana MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	55
7. Pelaksanaan Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	57
B. Temuan Khusus.....	61
1. Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	61
2. Dampak Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	82
C. Analisis Hasil Penelitian.....	87
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel: 4.1 Keadaan Guru MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	50
Tabel: 4.2 Keadaan Siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	54
Tabel: 4.3 Keadaan Sarana Prasarana MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	55
Tabel: 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran Hizzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan.....	57



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan Allah kepada nabi yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Sekaligus mukjizat yang paling besar diantara mukjizat-mukjizat lainnya. Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang akan menjadi pedoman bagi kehidupan manusia sampai akhir zaman.

Tidak hanya diperuntukkan bagi bangsa Arab karena tempat turunnya Al-Qur'an akan tetapi untuk seluruh umat manusia. Didalamnya terdapat nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik ia berhubungan dengan Tuhan maupun hubungan antara sesama manusia dan juga alam semesta. Oleh karena itu Al-Qur'an harus dipelajari, difahami dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah merupakan kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Rasulullah menyampaikan kepada Ummat Islam secara resmi (Mutawatir) dan juga mengandung ajaran agama yang membuat orang muslim hidup bahagia dan nyaman, seperti memiliki keyakinan, budi pekerti yang mulia serta mengandung syari'at-syari'at.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Alquran, (*Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, No. 01 Januari 2014), hlm 31-32.

<sup>2</sup>Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988), hlm 1.

Al-Qur'an adalah perkataan Allah atau sering juga disebut kalam Allah, malaikat jibril hanya menyampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, dan juga Rasulullah hanya menerima wahyu dari Allah melalui malaikat jibril dan juga bukan perkataan manusia biasa, manusia hanya di perintahkan untuk mengimaninya dan menjadikan pedoman hidup.<sup>3</sup> Dalam pendapat Choiruddin ia mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang Allah turunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Muhammad Saw melalui malaikat jibril dan disampaikan kepada manusia hingga akhir zaman.

Al-Qur'an diturunkan berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia di alam semesta dan juga sekaligus mengenai penjelasan-penjelasan petunjuk tersebut. Selain fungsi di atas Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembeda yang hal dan yang batil, perkataan Allah tersebut tidak akan terdapat keraguan bagi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah selama hidupnya.<sup>4</sup> Salah satu sumber pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan terdapat nilai-nilai yang sudah Allah tetapkan. Nilai yang terkandung tersebut adalah petunjuk bagi aspek kehidupan, salah satunya aspek pendidikan. Dalam hal ini dapat di lihat dengan kemurnian Al-Qur'an sejak pertama diturunkan hingga saat ini senantiasa terjaga.<sup>5</sup> Allah berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 ( الحجر/15: 9 ) *إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ* ٩

---

<sup>3</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiroat*, (Jakarta: Amzah 2007), hlm 2.

<sup>4</sup>Choiruddin Hadhiri Sp, *Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 6.

<sup>5</sup>Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2005), hlm. 87.

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*

Ayat di atas menjelaskan jaminan tentang kemurnian Al-Qur'an selamanya. Kalam Allah ini sangat berarti bagi umat Islam sebagai kitab suci yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia dalam beragama dan bermasyarakat. Bagi orang yang pemula dalam mempelajari Al-Qur'an maka penting dalam kehadiran juz amma dan terjemahannya, terutama bagi masyarakat yang belum paham tentang bahasa Al-Qur'an. Bagi yang pemula biasanya lebih senang dengan surah-surah pendek yang ada di juz amma.

Zakiah Dradjat mengemukakan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril, dalam Al-Qur'an terdapat kandungan-kandungan ajaran pokok yang menjadi aspek dalam kehidupan manusia, yang terkandung dalam Al-Qur'an terdiri dari dua prinsip besar yaitu keimanan dan amal.<sup>6</sup> Al-Qur'an juga sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia yang ada dalam alam semesta dan juga sebagai obat bagi kegelisahan hati.<sup>7</sup> Sebagaimana termaktub dalam firman Allah dalam QS. Yunus ayat 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝٥٧  
(يونس/10: 57)

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam*

---

<sup>6</sup>Zakiah Dradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm.19.

<sup>7</sup>Drs. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. *Lima Pesan Al-Qur'an Jilid Kedua*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 66 .

*dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*

Pembelajaran Tahfidz Qur'an ini sudah lama ada bahkan sejak zaman Rasulullah Saw sampai sekarang, pembelajaran Tahfidz Qur'an salah satu pendidikan Islam yang di ajarkan kepada anak didik. Pembelajaran Tahfidz ini adalah salah satu cara untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, inilah yang dilakukan oleh ummat terdahulu, mereka menjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Tujuan utama Al-Qur'an adalah dengan menjelaskannya dengan sempurna kepada manusia.<sup>8</sup>

Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab yang bisa di hafal oleh banyak orang, mulai dari zaman Rasulullah sampai sekarang tidak ada perbedaan. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang Allah mudahkan untuk di ingat dan dihafal oleh orang yang berusaha menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۙ ( القمر/54 : 17 )

*Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>9</sup>*

Paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an adalah pada usia anak-anak, karena pada seusia mereka lebih mudah menyimpan dalam ingatan hingga sampai dewasa, dalam usia anak-anak lebih mudah memahami isi Al-Qur'an dan juga lebih mudah

---

<sup>8</sup>Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*, (Jakarta:PT. Lentera Basritama, 2000), hlm. 29.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *AL'Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004), hlm. 529.

tertanam dalam hati dan ingatan. Dalam pengetahuan pun pada usia anak-anak lebih kuat daya sarapnya karena belum ada beban yang sangat berat untuk di pikul dan juga belum merasakan berbagai masalah dalam kehidupan, lain dengan masa dewasa sudah dibebani oleh berbagai masalah hidup maka jika ingin menghafal Al-Qur'an mulailah dari masa anak-anak agar lebih mudah dan lebih kuat daya ingat.

Dalam menghafal Al-Qur'an orang tua sangat berperan penting dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak karena tanpa bimbingan proses menghafal akan menemukan kesulitan dan berbagai masalah lainnya. Dapat dilihat pada prakteknya realita yang terjadi pada saat sekarang ini, sulit sekali menumbuhkan kesadaran orang tua memotivasi anak untuk menghafal Al-Qur'an, banyak anak-anak yang berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an tapi sayangnya kebanyakan anak-anak tersebut gagal menghafal dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua sehingga anak-anak mulai bosan dan jenuh.

Di samping kurangnya motivasi dari keluarga ada juga pengaruh dari berbagai fasilitas bermain yang semakin hari semakin beragam menyebabkan anak-anak lebih senang dan menikmati masa bermain ketimbang menghafal. Dari ulasan di atas maka dibutuhkan tempat atau wadah yang bisa menumbuhkan dan menggerakkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an, MTsN 1 Tapanuli Selatan salah satu lembaga formal yang mempunyai pembelajaran Hifzil Qur'an, sekolah ini, disamping melaksanakan proses belajar mengajar sekolah ini juga memiliki pembelajaran Hifzil Qur'an bagi anak didiknya, dengan menerapkan sebuah program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi MTsN yang masih sangat jarang ada di sekolah-sekolah di

Tapanuli Selatan, yakni memiliki program Hifzil Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.

Untuk lebih memudahkan menghafal Al-Qur'an, guru harus mempunyai strategi yang pas dalam pembelajarannya, melihat realita zamansekarang ini berbagai penggunaan IT yang tidak tepat sehingga memberi dampak negatif misalnya menurunnya moral anak-anak, gaya pakaian yang mulai berubah.

Mereka lebih senang untuk menonton flim-flim yang ada diberbagai media, dengan tontonan itu mereka lebih asyik dibandingkan dengan menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini guru harus pandai mencari berbagai cara pembelajaran yang bervariasi dan juga memahami psikologi peserta didik.

MTsN 1 Tapanuli Selatan adalah lembaga pendidikan Islam dengan moto''*MembinaGenerasi yang qurani*.Dalam mencetak generasi yang unggul di bidang agama MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu mereka mendidik anak dengan cara memiliki keunggulan yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dan juga menghafalnya. Pembelajaran Hifzil Qur'an ini peserta didik ditanamkan nilai-nilai kecintaanterhadap kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalnya.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan tidak terlepas dari berbagai masalah.Diantara masalah-masalah dimaksud, yaitu.*Pertama*, Problematika dari Pendidik yaitu guru tidak menguasai materi hafalan sesuai dengan silabus Tahfidz Al-Qur'an, kurangnya menggunakan metode yang bervariasi, kurang menggunakan media dalam pembelajaran.*Kedua*, problematika dari peserta didik yaitu ada rasa malas, kurang

fokus, terlalu disibukkan dengan banyaknya kegiatan, faktor waktu, kurangnya minat dan motivasi, kuranya dukungan orangtua, kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah, sering lupa ayat, pengaruh gadget dan teman bermain. *Ketiga*, problematika media belajar yaitu belum menggunakan media belajar yang diharapkan hanya menggunakan media seadanya. *Keempat*, Problematika lingkungan belajar yaitu belajarnya kurang nyaman, ribut, pengaruh teman sehingga kurang fokus dalam belajar. *Kelima*, problematika sarana prasarana yaitu belum menggunakan sarana dan prasarana yang memadai, belum menggunakan ruangan khusus untuk menghafal. Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentu saja berdampak terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan, banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan, kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang inilah penulis memandang urgen untuk melakukan kajian mendalam terhadap problematika pembelajaran Hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Kajian ini diharapkan dapat menggambarkan secara komprehensif berbagai problem dalam pembelajaran Hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

---

<sup>10</sup>Irfan Nasution, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara* di Kantor Guru pada Tanggal 1 September 2022.

## B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Penulis membuat sampel dalam penelitian ini khusus untuk kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan

## C. Batasan Istilah

### 1. Pengertian Problematika

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problem berarti masalah, persoalan, sedangkan kata problematika adalah yang masih menimbulkan masalah. Masalah yang belum dapat dipecahkan.<sup>11</sup> Dari pendapat lain problematika adalah banyaknya permasalahan yang belum dapat dipecahkan, problematika juga dapat diartikan suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan.<sup>12</sup>

### 2. Pembelajaran Hifzil Qur'an

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Pembelajaran juga dapat diartikan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kamus versi online/daring (dalam jaringan).

<sup>12</sup> Desy Anwar, *Kamus Indonesia Inggris-Inggris Indonesia*, (Surabaya: Amelia 2008), hlm. 255

<sup>13</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia 2017), hlm 2-3

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu, Tahfidz dan Al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Pertama*, Tahfidz yang berarti memelihara, menghafal.<sup>14</sup>

*Kedua*, Al-Qur'an adalah perkataan Allah Swt yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan tujuan agar disampaikan kepada seluruh manusia hingga akhir zaman, dengan mengimani Al-Qur'an manusia ini tahu mana yang baik dan mana yang buruk dan juga ajaran agama beserta hukum-hukumnya.<sup>15</sup>

Penjelasan di atas pembelajaran Hifzil Qur'an yang di maksud adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang dari ayat ke ayat lainnya, dari surat ke surat berikutnya, sehingga timbul dalam ingatan yang meresap ke hati dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kemampuan Menghafal

Kemampuan asal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup melakukan sesuatu. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan.<sup>16</sup> Salah satu kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an, menulisnya dan memahaminya. Kemampuan menghafal menjadi tolak ukur untuk menentukan pengetahuan dan pemahaman seseorang.

---

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung 1990), hlm. 105

<sup>15</sup> A Ya'kup Matondang, *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, ( Jakarta: PT Magenta Bakti Guna 1988) hlm 46-47.

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 hlm. 552-553.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi rujukan dalam pembahasan di bab selanjutnya.

1. Bagaimana problematika pembelajaran Hifzil Quran di MTsN 1 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana dampak problematika pembelajaran Hifzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara kritis komprehensif problematika pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan secara kritis komprehensif dampak problematika pembelajaran Hifzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini yaitu bahan untuk menambah pengetahuan tentang teori, khususnya mengenai problematika pembelajaran Hifzil Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan dengan kemampuan menghafal yang sangat dibutuhkan, untuk model pendidikan dan penelitian ini juga

memberikan sumbangan dan manfaat bagi pengembangan pengetahuan keilmuan dalam konteks pembelajaran Hifzil Qur'an dalam kemampuan menghafal.

## 2. Kagunaan Praktis

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi lembaga yang diteliti yang dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki dan pengembangan Hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal, ini juga bisa dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran dan Problematika Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Pembelajaran juga dapat diartikan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>17</sup>

Problem ialah masalah atau persoalan. Jadi, yang dimaksud problematika adalah masalah yang diperdebatkan dan masalah yang harus dipecahkan.<sup>18</sup> Dalam pendapat lain problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan sebuah masalah.<sup>19</sup>

Sebuah proses, pembelajaran tidak terlepas dari problem atau dihadapkan pada suatu masalah. Problematika pembelajaran dapat diartikan dengan berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau justru mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia 2017), hlm 2-3

<sup>18</sup> Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 402

<sup>19</sup> Syukir, *Dasar-dasar Strategi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas 2013), hlm. 65

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014), hlm 116

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah sebuah hambatan yang menghalangi terjadinya proses pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang harus diselesaikan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan mendapatkan tujuan itu secara maksimal.

## 2. Hifzil Qur'an

### a) Pengertian Hifzil Qur'an

Hifzil berasal dari kata *hafadza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal, mengawasi.<sup>21</sup> Sedangkan Al-Qur'an adalah sebagai kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umat manusia di seluruh alam. Al-Qur'an juga dapat membersihkan jiwa manusia, petunjuk kebaikan kehidupan individu dan kehidupan sosial, dan juga jalan kebaikan untuk mewujudkan bahagia dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

Pembelajaran Hifzil adalah menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang dari ayat ke ayat lainnya, dari surat ke surat berikutnya, sehingga timbul dalam ingatan yang meresap ke hati dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, menghafal Al-Qur'an mengandung

---

<sup>21</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Mahmud Yunus Wadjurya, 1998), hlm 105 .

<sup>22</sup>Muhhad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm. 1.

tiga unsur yang mencakup yaitu pemahaman lafadz, makna, dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran Hifzil Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan, agar proses pembelajaran Hifzil itu mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b) Syarat Ketentuan Menghafal Al-Qur'an**

Membersihkan diri dari pikiran yang kotor atau permasalahan yang akan mengganggu proses menghafal itu sangat penting bagi orang yang mau menghafal Al-Qur'an, agar konsentrasi menghafal tidak terganggu dan tidak akan hilang begitu saja, juga harus membersihkan diri dari perbuatan tercela agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang sangat mulia, akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang harus di perhatikan syarat sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, agar menghafal tidak berat dilaksanakan . ada beberapa hal yang harus di penuhi sebelum memasuki menghafal Al-Qur'an yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Mampu mengosongkan pikiran yang negatif. Harus mengosongkan pikiran yang bisa mengganggu aktivitas dalam proses menghafal, dengan seperti ini akan lebih memudahkan dalam menghafal karena benar-benar

---

<sup>23</sup>Agus Yosep Abdullah, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*, (Article February 2021), hlm 15.

fokus untuk menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini harus mampu mengosongkan pikiran yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal.

- 2) Niat yang ikhlas. Niat adalah salah satu syarat yang paling utama dalam proses menghafal Al-Qur'an, sebab apabila seseorang melakukan perbuatan harus dimulai dengan niat yang ikhlas karena Allah, jadikanlah niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan janganlah seorang menghafal Al-Quran dengan tujuan mendapatkan kedudukan di tengah-tengah manusia, keuntungan dunia, karena itu akan mendapatkan kesia-siaan. Ingatlah Allah tidak menerima amalan manusia yang tidak ikhlas.
- 3) Izin dari orangtua. Seorang anak yang ingin menghafal Al-Qur'an, sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada orangtua, sebab, hal itu akan membantu keberhasilan dalam mencapai cita-cita seorang penghafal Al-Qur'an.
- 4) Mampu membaca dengan baik. Jika ingin menghafal Al-Qur'an harus memperbaiki bacaan terlebih dahulu, karena itu seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an maka ia wajib memperbaiki hafalannya. Sehingga kualitas hafalannya semakin bagus dan sempurna, agar panjang

pendeknya tidak bermasalah, jika panjang pendeknya bermasalah itu akan memicu kegagalan dalam proses berikutnya.<sup>24</sup>

- 5) Tekad yang kuat. Agar mencapai pada tujuan yang di inginkan seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai tekad yang kuat, membentengi kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya hal tersebut harus di mulai dari diri sendiri, dukungan dari lingkungan dan kondisi yang aman untuk menghafal.
- 6) Sabar dan bersungguh-sungguh. Kesabaran dan keteguhan seseorang merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur'an, hal ini dikarenakan dalam proses menghafal banyak sekali di temui kendala-kendala dan membutuhkan waktu yang lumayan panjang dalam menempuhnya.
- 7) Istiqomah. Istiqomah adalah konsisten dalam menghafal Al-Qur'an, walaupun sedikit demi sedikit akan tetapi tidak terputus, yakni tetap menjaga niat serta bertambah hafalan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga waktu yang efektif. Bagi seorang yang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu. Dimana dan kapan saja ada waktu luang ia tetap mengulang hafalan Al-Qur'annya.
- 8) Menjauhkan diri dari maksiat. Perbuatan maksiat merupakan perbuatan tercela yang harus dijauhi oleh seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an,

---

<sup>24</sup>Agus Yosep Abdullah *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an...*, hlm 18 .

sebenarnya bukan hanya untuk orang yang menghafal Al-Qur'an saja ingin menjauhi perbuatan maksiat ini akan tetapi semua kaum muslimin pada umumnya.<sup>25</sup> Karena perbuatan maksiat mempengaruhi terhadap jiwa dan mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan keistiqomahan dan konsentrasi yang telah di bina dengan baik dan bagus. Modal yang paling penting bagi penghafal Al-Qur'an harus bisa menjauhi perbuatan maksiat, karena maksiat sangat mengganggu bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.

- 9) Waktu dan tempat mendukung. Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus melihat waktu yang mendukung agar lebih fokus, karena waktu juga berpengaruh untuk kesuksesan dalam menghafal, oleh karena itu membutuhkan tempat yang tenang, nyaman dan pas untuk tempat menghafal.
- 10) Mempunyai seorang guru. Yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adanya keterikatan dengan seorang guru Hafidz, dengan bimbingan guru para calon Hafidz akan lebih terarah dengan sempurna dalam menyelesaikan hafalannya.
- 11) Menggunakan satu Mushaf. Tujuan menggunakan satu Mushaf adalah memantapkan hafalan. Hindarilah berganti-ganti Mushaf saat menghafal, karena itu akan membuat para penghafal bertambah bingung, jika kita

---

<sup>25</sup>Agus Yosep Abdullah, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an...*, hlm. 19 .

menggunakan satu Mushaf maka kita akan mudah mengingat tulisan atau halaman.<sup>26</sup>

- 12) Menjauhi sifat tercela. Sifat tercela itu harus di jauhi setiap umat muslim, terutama bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Karena sifat tercela ini sangat besar pengaruhnya kepada orang yang menghafal Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab suci bagi Ummat Islam yang tidak boleh dinodai siapapun.

#### c) Hukum Menghafal Al-Qur'an

Sa'dulloh dalam bukunya menyebutkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, satu orang saja dalam anggota masyarakat melaksanakan hafalan Al-Qur'an maka bebaslah semua masyarakat yang ada di desa tersebut. Jika tidak ada satu orang pun dalam masyarakat tersebut maka semua masyarakat yang ada di desa tersebut berdosa. Dalam hal ini untuk tetap menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan dan perubahan seperti kitab-kitab sebelum turunnya Al-Qur'an.<sup>27</sup>

#### d) Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Berikut ini ada beberapa hikmah menghafal (Tahfidz) Al-Qur'an, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sa'dullah, diantaranya:

---

<sup>26</sup>Agus Yosep Abdullah, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an...*, hlm 20 .

<sup>27</sup>Sa'dulloh, *9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an* ,(Jakarta:Gema Insani , 2008), hlm 19.

- a) Al-Qur'an menjajikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi menghafalnya.
- b) Hafidz Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu
- c) Fasih dalam berbicara dan ucapannya
- d) Dalam Al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan.
- e) Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang menghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun dibidang hukum
- f) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- g) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- h) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para menghafal Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Dari beberapa poin di atas dapat dipahami bahwa hikmahnya menghafal Qur'an adalah seorang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh

---

<sup>28</sup>Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi (*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 2 No.1. 2017), hlm. 6.

kemenangan baik dunia maupun akhirat, dan siapa saja orang yang mempelajari Al-Qur'an, menghafalnya dan juga mengamalkannya akan dipakaikan kepada orang tunya mahkota dari cahaya pada hari kiamat.

#### e) Faedah Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, menghafalkan, memahami maknanya ataupun mengamalkan dan menjadikan Al-Qur'an pedoman dalam kehidupan, maka ia akan mendapat kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.

Para ulama berpendapat berbagai faedah menghafal Al-Qur'an diantaranya:<sup>29</sup>

- 1) Meraih kemenangan dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal soleh.
- 2) Memiliki ketajaman ingatan dan kecemerlangan pemikiran, karena penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan mencocokkan ayat serta membandingkannya.
- 3) Memiliki keluasan ilmu yang diperoleh dari proses penghafalan dan pemahaman ayat demi ayat yang dibaca.
- 4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- 5) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar.

---

<sup>29</sup>Ahmad Izzan dan Hendri Fajar Agustin, *Metode 4 M* (Bandung: Fakultas Ushuluddin Sunan Gunung Djati Bandung 2020), hlm. 15-16.

Penjelasan di atas dapat di simpulkan faedah menghafal Al-Qur'an adalah dapat membuka pintu kebaikan, mendapatkan 10 kebaikan dari setiap hurufnya, Al-Qur'an mengandung ilmu dunia akhirat, akan menjadi teman di alam kematian, Al-Qur'an menjadi penolong dan pemberi syafaat, memperkuat kesabaran, Al-Qur'an menjadi obat bagi penyakit baik jasmani maupun rohani.

### 3. Pembelajaran Hifzil Qur'an

#### a) Tujuan Pembelajaran Hifzil Qur'an

Dalam buku juwariyah ada lima tujuan pendidikan Islam/ pendidikan Qur'ani yakni: *Pertama*, pembentukan akhlak mulia peserta didik. *Kedua*, mengantarkan manusia untuk hidup sejahtera di dunia maupun di akhirat. *Ketiga*, tujuan pendidikan Islam itu untuk mempersiapkan peserta didik untuk mencapai apa yang ia inginkan dalam keberlangsungan hidupnya. *Keempat*, membimbing peserta didik dalam mengkaji ilmu pengetahuan. *Kelima*, mengantarkan peserta didik untuk mencapai keahlian dan keterampilan.<sup>30</sup>

Ulasan di atas menjelaskan tujuan pembelajaran Hifzil Quran tidak ada perbedaan dengan tujuan pendidikan Islam pada umumnya, tujuan pembelajaran Hifzil Qur'an sangat erat hubungannya dengan kehidupan, karena hafalan Al-Qur'an dapat menjadi bekal bagi penghafalnya, karena

---

<sup>30</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 45.

siapa yang mempelajari Al-Qur'an, menghafalnya, serta mengamalkan isinya akan diberikan kemudahan dan kebahagiaan hidup dunia akhirat. MTsN 1 Tapanuli Selatan membuat program Hifzil Qur'an yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menghafal serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b) Materi Pembelajaran Hifzil Qu'ran**

Setiap melaksanakan proses pembelajaran harus mempunyai materi, materi adalah salah satu komponen pembelajaran, jika materi tidak ada maka pembelajaran tersebut tidak akan sampai pada tujuan, begitu juga dengan Hifzil Qur'an. Materi yang digunakan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an yaitu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan juga materi tajwid dan makhrjul huruf.<sup>31</sup>

#### **c) Media Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an**

Media pembelajaran adalah kelengkapan untuk menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran, media pembelajaran bisa digunakan dengan visual, audio dan audio visual. Salah satu kegunaan media pembelajaran ini adalah untuk mempermudah akses, mempermudah peserta didik untuk mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, media pembelajaran harus efektif dan

---

<sup>31</sup>Indriani, Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insan dan Sekolah Islam Terpadu Fatahillah Sukoharjo, (*Publikasi Ilmiah*, 2016), hlm. 7.

efesien.<sup>32</sup>Dalam pembelajaran Hifzil Qur'an bisa menggunakan visual, audio dan juga audio visual.

#### **d) Strategi Pembelajaran Hifzil Qur'an**

Pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena itu merupakan usaha untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an yang mutlak menjadi kewajiban bagi ummat Islam, membentuk pribadi yang mulia dan meningkatkan kecerdasan. Terbentuknya pribadi yang mulia dan cerdas, yakni bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan menjadi tujuan pendidikan dan ciri khas sebuah pendidikan Islam. Suksesnya program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam sebagai jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap ilmu lainnya. Maka dari itu mensukseskan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting, ada beberapa strategi yang bisa di terapkan dalam lembaga pendidikan yang mempunyai program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, yaitu: <sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>M. Hanafiyah, Efektifitas Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an, (*Jurnal Ansiru*, PAI Vol I No 1 2 Juli 2017), hlm. 5.

<sup>33</sup>Nurul Hidayah , Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, (*Ta'aalum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016), hlm 71.

### 1) **Memperbaiki manajemen Hifzil Qur'an**

Memperbaiki manajemen ini harus memperhatikan beberapa poin penting sebagai berikut: *Pertama*, Sekolah harus menentukan waktu yang tepat untuk menghafal, waktu harus di perhatikan tanpa mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat akan menambah konsentrasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an, menambah semangat untuk menghafal. *Kedua*, Memilih tempat atau lingkungan yang suci untuk menghafal, seperti mesjid, musollah. *Ketiga*, Menentukan materi yang dihafal.

### 2) **Memperkuat peran instruktur Hifzil Qur'an dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk menghafal.**

Hal ini bisa dilakukan sebagai berikut: *Pertama*, Meningkatkan Keterlibatan guru dalam membimbing peserta didik dengan istiqomah. *Kedua*, Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. *Ketiga*, Pihak Madrasah melakukan rekrutmen guru Tahfidz melalui seleksi yang berstandar.<sup>34</sup>

### 3) **Menyempurnakan Metode Hifzil Qur'an**

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah untuk dilakukan semua orang, karena banyak kesamaan dan kemiripan pada ayat Al-

---

<sup>34</sup>Nurul Hidayah , *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan..* .hlm 72.

Qur'an. Jadi karena itu, ketika proses menghafal Al-Qur'an perlu sekali banyak metode yang digunakan oleh seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Adapun metode menghafal Al-Qur'an yaitu:

**a) Metode Tahfidz**

Dalam hal ini, Tahfidz ialah menghafal materi baru yang belum pernah di hafal sebelumnya. Sebelum di setorkan seorang penghafal Al-Qur'an ia terlebih dahulu menghafal sendiri materi yang akan di setorkan dengan berbagai cara. pertama kali adalah calon Hafidz menghafal dengan melihat Al-Qur'an paling sedikit tiga kali, dan setelah ada bayangan kemudian di baca tanpa melihat Al-Qur'an minimal tiga kali berulang-ulang, setelah hafalan itu benar-benar hafal, baru boleh di tambah dengan hafalan yang baru sehingga sempurna menjadi satu ayat, selanjutnya setelah benar-benar lancar maka terus ditambah dengan materi yang baru dengan melihat mushaf berulang-ulang seperti materi pertama.<sup>35</sup> Setelah itu, setelah materi yang sudah benar-benar baik dan lancar lalu diperlihatkan kepada guru pembimbing.<sup>36</sup>

**b) Metode Takrir.**

Dengan metode ini adalah dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah di setorkan kepada guru pembimbing, hafalan yang sudah di

---

<sup>35</sup>Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*, ((Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 248..

<sup>36</sup>Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an...*, hlm 208.

setorkan pada yang pertama sudah hafal dengan baik dan lancar terkadang masih terjadi kelupaan bahkan terkadang bisa juga hafalan hilang sama sekali.<sup>37</sup> Oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan.

**c) Metode Wahdah**

Metode ini ialah menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara satu persatu terhadap ayat-ayat yang ingin dihafal, untuk mencapai hafalan pertama yang ingin dihafal setiap ayat dibaca sebanyak 10 kali hingga proses ini bisa membentuk bayangan yang ingin di hafal setelah benar-benar hafal baru di lanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.

**d) Metode Kitabah**

Dengan metode ini digunakan oleh para calon penghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara menulis ayat yang ingin di hafal. Dan selanjutnya ayat itu di baca berulang kali sampai hafal dengan baik dan benar, dengan menulis ayat tersebut harus benar-benar di perhatikan sambil menghafal. Dengan metode ini akan lebih memudahkan bagi para penghafal Al-Qur'an, karena dengan tulisan bisa cepat meresap kedalam pikiran dan ingatan akan lebih fokus terhadap hafalan yang di tulis.

**e) Metode Sima'i.**

Dalam hal ini, metode sima'i adalah mendengarkan bacaan untuk dihafal. metode ini sangat cocok bagi para penghafal Al-Qur'an terutama

---

<sup>37</sup>Sa,dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm 54.

untuk peserta didik yang masih belum mengenal betul huruf-huruf Al-Qur'an. Seorang guru pembimbing akan mendengarkan ayat tersebut atau boleh juga dengan hasil rekaman ayat yang ingin di hafal secara berulang-ulang.

**f) Metode gabungan.**

Metode gabungan ini adalah menggabung antara metode wahdah dengan metode kitabah, yaitu mendengarkan dan menulis ayat yang ingin di hafal. Dengan metode ini para calon penghafal Al-Qur'an lebih memudahkan dalam proses hafalan.

**g) Metode *Jama*,**

Metode ini adalah salah satu metode yang di gunakan oleh para penghafal Al-Qur'an, metode ini para calon penghafal bersama dengan guru pembimbing, guru pembimbing mengulang bacaan dan siswa mengikutinya. Jika bacaan itu sudah mulai lancar maka calon penghafal dan guru pembimbing sedikit demi sedikit mencoba membaca tanpa melihat Al-Qur'an, begitu dengan seterusnya.<sup>38</sup>

**h) Muraja'ah.**

Dengan metode muraja'ah para penghafal Al-Qur'an akan lebih kuat daya ingatnya karena sering mengulang hafalan. Seorang penghafal Al-Qur'an tanpa menggunakan muraja'ah pasti akan cepat hilang

---

<sup>38</sup>Sa,dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...* hlm 66.

hafalannya, karena dengan muraja'ah akan lebih kuat dan hafal betul ayat yang di hafal. Muraja'ah artinya mengulang hafalan yang sudah di hafal.<sup>39</sup>

Dalam Buku *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik menggunjang duni* yang di tulis oleh Fathin Masyhud. Ida Husnur Rahmawati berpendapat salah satu metode yang cocok untuk peserta didik adalah metode talqin, dengan metode ini peserta didik akan lebih kuat daya ingatnya karena diperdengarkan hingga 20 kali berulang-ulang. Selain metode talqin, metode gerakan pun tidak kalah pentingnya karena metode gerakan atau isyarat peserta didik juga lebih asyik dalam menghafal.<sup>40</sup>

Dengan berbagai metode yang di utarakan di atas semuanya sangat cocok digunakan bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa metode orang yang ingin menghafal maka sulit untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. Metode-metode menghafal Al-Qur'an di atas semua sangat cocok untuk peserta didik. Apalagi masih pemula untuk menghafal, dengan metode akan mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ingin di capai.

#### 4) Memperkuat dukungan orangtua

Peran orangtua sangat kuat dalam mensukseskan anak menghafal Al-Qur'an, karena orangtua adalah pendidik utama bagi anak dalam keluarga. Anak-anak sangat membutuhkan motivasi dan arahan dari orangtua,

---

<sup>39</sup>Abdul Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Surakarta: Mumtaza, 2011), hlm. 7.

<sup>40</sup>Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Menggunjang Dunia*, (Jakarta Timur: PT Basteri Buana Murni, 2014), hlm 228-231.

disamping itu, lingkungan yang baik bagi anak-anak di rumah sangat mendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Orangtua berperan penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena orangtulah yang mempunyai waktu luang bersama anak di rumah. Peran orangtua untuk meningkatkan hafalan anak anatar lain mengontrol dan membimbing.<sup>41</sup>

Mengatasi lemahnya dukungan orangtua di rumah perlu dipaparkan beberapa poin sebagai berikut:<sup>42</sup>*Pertama*, Pihak Madrasah harus memberikan pemahaman kepada para orangtua siswa tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan visi misi serta tujuan program Tahfidz Al-Qur'an. *Kedua*, Pihak Madrasah menanamkan kesadaran bagi orangtua tentang tugas-tugas orangtua di rumah untuk anak-anak. *Ketiga*, Pihak Madrasah membuat buku monitoring siswa di rumah yang harus ditanda tangani orangtua.

Pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa dukungan orang tua dalam menghafal Al-Qur'an sangat penting bagi anak, karena orangtua adalah pendidik pertama bagi anak di rumah. Untuk memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an orangtua harus memiliki langkah-langkah yaitu mengetahui metode apa yang cocok untuk anak, memotivasi, lingkungan yang kondusif.

---

<sup>41</sup>Haya Syatina, Dkk, Peran Orang tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak, (*At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol 13 No. 1 Juni 2021), hlm 17.

<sup>42</sup>Nurul Hidayah , Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan... hlm 75.

### 5) Memperkuat motivasi dari atasan

Kepala Madrasah adalah pimpinan pendidikan yang merupakan penanggungjawab pertama setiap aktivitas yang dilakukan, fungsi kepala Madrasah adalah sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dengan baik dan peserta didik juga dapat belajar dengan baik

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa *tahfidz* atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Oleh karena itu siapapun dapat menghafal Al-Qur'an baik anak-anak, remaja, bahkan orangtua asal mau menghafal dan mengulang hafalan. Sahabat Rasulullah SAW rata-rata mengenal Al-Qur'an ketika usia dewasa. Ini bukan berarti umur menjadi penghalang utama dalam menghafal Al-Qur'an bukan pula kesibukan atau status sosial.

## 4. Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu amalan yang sangat dicintai oleh Allah dan banyak kebaikan dan keberkahan yang diperoleh seseorang yang menghafal Al-Qur'an, oleh karena itu sangat banyak godaan yang datang bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini ada dua faktor yang menjadi permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut ini penjelasan masing-masing:

a) Faktor Internal

Pada faktor ini adalah permasalahan yang datang dari dalam diri seseorang. Ada beberapa permasalahan dalam diri seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an.

1. Terlalu sibuk dengan urusan duniawi
2. Tidak bisa merasakan kenikmatan Al-Qur'an
3. Banyaknya kemaksiatan yang dilakukan
4. Rasa bosan dan malas. Perasaan bosan dan malas adalah masalah bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Kedua sifat ini seolah sudah menjadi tabiat dan susah untuk dihilangkan.
5. Lemah ingatan. Kebanyakan para penghafal Al-Qur'an mengalami kondisi ingatan yang lemah. Salah satu terjadi lemahnya ingatan adalah banyaknya yang dipikirkan oleh si penghafal Al-Qur'an.
6. Mudah menyerah
7. Kemauan yang tidak kuat
8. Niat yang tidak ikhlas
9. Jarang murajaah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Agustia Fatma Rini, Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an (*An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 Number 3 2022), hlm 3.

## b) Faktor Eksternal

Pada faktor ini juga dapat menjadi permasalahan yang datang dari luar diri seseorang, yaitu lingkungan yang tidak mendukung, tidak mampu mengatur waktu, banyaknya ayat Al-Qur'an yang hampir sama, tidak ada pembimbing.<sup>44</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Hifzil Qur'an ada dua faktor yaitu problem internal dan problem eksternal. Internal itu yang datang dari dalam diri seseorang dan eksternal yang datang dari luar diri seseorang. Misalnya pengaruh dari teman, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an harus pandai-pandai mencari teman bergaul, karena teman bergaul sangat berpengaruh kepada sikap seseorang dan juga bagi penghafal Al-Qur'an sangat diperlukan dengan memilih teman agar bisa senantiasa menjaga hafalannya dan konsisten dalam menghafal. Selain itu adanya pengaruh teknologi canggih saat ini, misalnya hp dan warnet, ini juga harus dijaga oleh bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, agar tidak terpengaruh ke hal-hal yang tidak baik.

Bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus ada pembimbing atau guru tempat megoreksi hafalan yang sudah dihafal, karena pembimbing atau guru sangat berpengaruh kepada hafalan seseorang. Jika tidak ada pembimbing maka penghafal Al-Qur'an akan menemukan kendala atau

---

<sup>44</sup>Agustia Fatma Rini, Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an..., hlm. 4.

problem. Selanjutnya adanya tekanan dan paksaan untuk menghafal. Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipaksa harus datangnya dari dalam diri seseorang, jika dipaksa maka akan menemukan masalah didalamnya.

## 5. Kemampuan menghafal

Kemampuan asal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup melakukan sesuatu. Jadi, kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan.<sup>45</sup>Salah satu kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an, menuliskannya dan memahaminya. Kemampuan menghafal menjadi tolak ukur untuk menentukan pengetahuan dan pemahaman seseorang.

Terkait dengan kemampuan, sudah jelas berhubungan dengan kecerdasan seseorang, dan kecerdasan itu sendiri sangat erat hubungannya dengan otak. Dengan kecerdasan pula derajat manusia bisa terangkat, tapi realita zaman sekarang banyak orang bahkan penghafal Al-Qur'an mereka tidak mampu menggunakan kecerdasan secara maksimal dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>46</sup>

Hampir semua orang untuk menginginkan otak yang cerdas dan jenius. Bahkan berbagai cara dilakukan untuk menjadikan otak yang cerdas yang

---

<sup>45</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 hlm. 552-553.

<sup>46</sup>Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (*Tahdzib Akhlaq* No V/1/ 2020), hlm 3.

funksinya untuk lebih cepat memahami dan mengingat akan materi pelajaran. Jika seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an mesti harus bagus dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Jika tidak bagus bacaan dan juga tidak fasih maka akan menemukan kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Dibalik bacaan dan fasih bacaannya seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus mempunyai akhlak yang baik, semua sifat dan tingkah lakunya mesti sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

## **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran kepustakaan ada sejumlah penelitian yang relevan dengan studi ini. Diantaranya:

1. ST. Normah Ali. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka. Dalam hasil penelitian dari saudara Normah Ali, bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTsN 1 Kaloka sudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>47</sup>

Dari tujuan pembelajaran Qur'an Hadis tersebut belum sepenuhnya tercapai karena terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran yang ditimbulkan beberapa faktor baik dari siswa, guru maupun sarana prasarana pembelajaran. Problematika yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 1 Kaloka diantaranya adalah siswa kurang mampu dalam membaca Al-

---

<sup>47</sup>ST. Normah Ali, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kaloka, Tesis (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari Tahun 2018).

Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, belum diadakan penataran bagi guru Al-Qur'an Hadis dan sarana atau alat pembelajaran yang masih terbatas.

Persamaannya adalah sama-sama melihat berbagai problem dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian saudara Normah Ali memaparkan tentang problematika pembelajaran Al-Quran Hadis di MTsN, sementara peneliti memaparkan problematika pembelajaran Hifzi Qur'an dan peneliti juga melihat dampaknya terhadap karakter religius siswa.

2. Maulida. *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Tanjung Pura yaitu: Rendahnya minat peserta didik dalam mempelajari ilmu agama Islam dikarenakan kurang mendapat motivasi dari pendidik, pendidik yang kurang menguasai metode pembelajaran, lingkungan sekolah yang kurang memperhatikan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk bertukar pikiran dalam keagamaan.<sup>48</sup>

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian saudara Maulida yaitu melihat berbagai problematika dalam pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah saudara Maulida membahas problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya, sedangkan peneliti fokus kepada problematika

---

<sup>48</sup>Maulida, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat*, Tesis (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Medan Tahun 2018).

pembelajaran Hifzil Qur'an dan dampak yang ditimbulkan terhadap karakter religius siswa.

3. M. Isro' Zainuddin, "Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda Tahun 2019". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran tahfidzul Quran di MTs Negeri Samarinda pembelajarannya dilakukan setiap hari dan target hafalan siswa 3 juz dalam tiga tahun.<sup>49</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu pembelajaran tahfidznya sistem target, di MTs Negeri Samarinda tiga tahun target tiga juz sedangkan di MTsN 1 Tapanuli Selatan Sipirok target tiga tahun hafal dua juz, dan perbedaannya adalah di masalah waktu, MTs Negeri Samarinda proses menghafal setiap hari sedangkan di MTsN 1 Tapanuli Selatan Sipirok hanya dua jam pelajaran dalam perminggu.

4. Mayangsari Annisa, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawah dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Turus Pandeglang Banten". Hasil penelitian ini adalah mengemukakan proses implementasi kurikulum muatan lokal dilakukan beberapa tahapan yaitu tahap persiapan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan penutup kegiatan dalam pembelajaran namun belum maksimal. Disebabkan karena beberapa faktor yaitu muatan lokal adalah

---

<sup>49</sup>M Isro' Zainuddin, Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda, Tesis, (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Samarinda Tahun 2019).

terbatas oleh alokasi waktu, kurangnya pengembangan kreatifitas peserta didik, kurangnya motivasi belajar peserta didik, lemahnya pemahaman peserta didik dengan pelajaran muatan lokal, lemahnya pembinaan disiplin.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama berusaha membina peserta didik agar lebih mencintai Al-Qur'an dan lebih termotivasi untuk menghafalnya. Sedangkan perbedaannya adalah saudara Mayangsari dalam penelitiannya bahwa tahfidz itu masuknya ke muatan lokal sedangkan Hifzil Quran yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan merupakan program unggulan bagi Madrasah.

---

<sup>50</sup>Mayangsari Annisa, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawan dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Tururs Pandeglang Banten, Tesis (UIN SMH Banten 2019).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi, Waktu dan *Setting* Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN 1 Tapanuli Selatan yang beralamat di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti membuat lokasi ini karena MTsN 1 adalah satu-satunya yang memiliki program Hifzil Qur'an di Kecamatan Sipirok. Waktu pelaksanaan penelitian ini di mulaibulan Agustus 2022.

Program pembelajaran Hifzil Qur'an ini dibagi sesuai dengan tingkatan kelas. Kelas VII dimulai dari surah An-Nās sampai surah Adl-Dluhā, kelas VIII surah Al-Lail sampai surah Al-Muthaffifin dan untuk kelas IX surah Al-Infithār sampai surah An-Naba'. Program ini dimulai sejak tahun 2013 atas arahan dari Drs. Sabban Siregar sebagai kepala Madrasah melalui usul sebahagian besar orangtua siswa khususnya yang anaknya belum tahu tentang Hifzil Qur'an. Fungsi penelitian ini adalah mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan berupa gambaran atau kejadian fakta tertulis maupun lisan dari orang dan juga perbuatan yang ingin

diteliti.<sup>51</sup>Metode ini difungsikan untuk mendapatkan gambaran atau kejadian yang terjadi di lapangan tentang hal-hal yang berhubungan dengan problematika pembelajaran hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, berikut ini penjelasan masing masing:

- a) Sumber data primer yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian ini adalah guru dan siswa.
- b) Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah salah satu sumber data yang difungsikan untuk melengkapi data yang di butuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini sumber pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala Madrasah bidang kurikulum serta peserta didik yang di jadikan sebagai sample dalam penelitian ini.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing.

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999, hlm 3.

## 1. Observasi Partisipan

Melalui observasi partisipan, dimungkinkan untuk menggambarkan apa yang terjadi, siapa atau apa yang terlibat, kapan dan di mana sesuatu itu terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa setidaknya dari sudut pandang partisipan berbagai fenomena terjadi seperti yang mereka alami dan lakukan dalam situasi tertentu. Metodologi observasi partisipan sangat tepat untuk mempelajari proses, hubungan antara orang dan peristiwa, kontinuitas dari waktu ke waktu, dan pola, serta konteks sosiokultural langsung.<sup>52</sup>

Observasi partisipan tidak tepat untuk setiap masalah keilmuan. Pertanyaan tentang populasi yang cukup besar, hubungan sebab akibat yang tepat di antara berbagai variabel yang terbatas, dan jumlah sesuatu yang dapat diukur lebih baik ditangani dengan metode lain, seperti survei atau eksperimen. Observasi partisipan paling tepat ketika kondisi tertentu yang khusus dalam observasi partisipan ini memerlukan hal-hal berikut:

- a. Masalah penelitian berkaitan dengan makna dan interaksi manusia dilihat dari perspektif orang dalam.
- b. Fenomena investigasi dapat diamati dalam situasi atau setting kehidupan sehari-hari
- c. Peneliti dapat memperoleh akses ke setting yang tepat.

---

<sup>52</sup> Danny L. Jorgensen, *Participant Observation A Methodology for Human Studies* (India: Sage Publication 1995), hlm. 12-13.

- d. Fenomena tersebut bersifat khas dalam ukuran dan lokasi untuk dipelajari sebagai kasus.
- e. Masalah penelitian dapat diatasi dengan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan cara lain yang berkaitan dengan setting lapangan.

Dalam penelitian ini observasi ditujukan untuk memahami berbagai masalah dan dinamika yang terjadi dalam pembelajaran Hifzil Qur'an selanjutnya melihat dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 149-150 .

Wawancara mendalam adalah bertemunya dua orang atau lebih untuk memperbincangkan suatu topik atau permasalahan atau bertukar informasi sehingga akan diperoleh makna tertentu dari proses wawancara tersebut.<sup>54</sup>

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses meneliti memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan sumber data yaitu guru dan siswa sebagai sumber utama, kepala Madrasah dan wakil kepala Madrasah, guru sebagai pelengkap dan peserta didik terkait tentang problematika pembelajaran Hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian, studi dokumen ini juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>55</sup> Dalam hal ini, dokumentasi yang ingin digunakan adalah sejarah berdirinya madrasah, program yang dibuat di madrasah dan juga foto yang berkaitan dengan problematika Hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

---

<sup>54</sup>Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative), hlm. 200.

<sup>55</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi...*, hlm. 152-154.

## E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan mengadakan analisis sebuah penelitian, maka akan mudah untuk memastikan tentang kebenaran data dengan kualitas tinggi, walaupun kajian telah selesai. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan penelitian ini adalah model Miles and Huberman sebagai berikut:

### 1. Reduksi data.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.<sup>56</sup>

Merduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

---

<sup>56</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 2018), hlm. 11.

## 2. Displei Data.

Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono, mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif.<sup>57</sup>

Data yang sudah dirangkum akan di tafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang diharapkan.

## 3. Menarik Kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap ini akan menjawab rumusan yang sudah dibuat pada awal pembahasan.<sup>58</sup>

Melakukan ketiga analisis data diatas, maka dalam hal ini peneliti lebih mudah untuk memilih mana yang harus di data. Peneliti juga akan mudah menjelaskan hal-hal yang sudah ditafsirkan dalam data-data penelitian ini. Dan akan lebih mudah untuk mengambil kesimpulan dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian.

## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada teknik ini peneliti menggunakan dua cara yaitu, ketekunan pengamatan dan triangulasi di bawah ini dapat dilihat dengan penjelasan masing masing sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D Cet.. VI* (Bandung: Alfabeta 2008), hlm. 92.

<sup>58</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 87.

### 1. Ketekunan Pengamatan.

Ketekunan pengamatan dimaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti.<sup>59</sup>Ketekunan dalam pengamatan dalam penelitian ini adalah menemukan fakta yang terjadi di lapangan persoalan atau isu yang sedang di cari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara singkat.

### 2. Triangulasi

Stainback dalam Sugiyono menyebutkan bahwa triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.Triangulasi ini dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data dan juga sebagai pembanding terhadap data.<sup>60</sup> Penelitian ini menggunakan pemanfaatan dengan pengamat lain untuk keperluan pengecekan data yang sudah dibuat seperti Kepala, wakil kepala bidang kurikulum, guru dan siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini disistimatisasi ke dalam lima bab, masing-masing bab terbagi lagi kepada sub-sub. Bab pertama membahas mengenai pendahuluan yang berfungsi untuk menghantarkan secara metodologis penelitian ini, berisi Latar

---

<sup>59</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm. 25.

<sup>60</sup>Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 161.

belakang masalah yaitu tentang alasan peneliti mengangkat judul, rumusan masalah yaitu hal-hal yang apa saja yang akan diteliti dari problematika pembelajaran HifzilQur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan, kemudian tujuan penelitian untuk mendeskripsikan secara kritis komprehensif problematika pembelajaran HifzilQur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Untuk mendeskripsikan secara kritis komprehensif dampak problematika pembelajaran Hifzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Kegunaan penelitian adalah kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, selanjutnya batasan istilah yang berisi penjelasan dari penggunaan istilah dalam judul.

Bab dua, pemaparan teori-teori yang berhubungan dengan berisi tentang problematika pembelajaran, Hifzil Qur'an, pembelajaran Hifzil Qur'an dan kemampuan menghafal siswa.

Bab tiga, menjelaskan metodologi penelitian yakni lokasi, waktu dan setting penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data meliputi ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Bab empat, hasil penelitian bab ini terdiri dari sub pembahasan yaitu: *pertama* problematika dari pendidik, *kedua* problematika dari peserta didik, *ketiga* problematika media belajar, *keempat* problematika lingkungan belajar, *kelima* problematika sarana prasarana. Dampak yang ditimbulkan terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu hafalan yang sudah dituntaskan

siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan, banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan, kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

Bab lima, berisi tentang kesimpulan isi dari penelitian dan juga saran-saran yang diajukan oleh peneliti.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat MTsN 1 Tapanuli Selatan

Berdasarkan pengusulan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan Drs. H. Saridin Siregar Tahun 1993. Menteri Agama RI Dr. H Tarmizi Thaher mengeluarkan surat keputusan tanggal 25 Nopember 1996 Nomor 515 A Tahun 1995 tentang pembukaan dan penergian beberapa Madrasah diantaranya MTs.N Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### Profil Sekolah MTs.N 1 Tapanuli Selatan.

Nama : MTs.N 1 Tapanuli Selatan  
Alamat : Desa Sialagundi Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan  
NPSN : 10263930  
NSS : 121112030001  
Akreditasi : A  
Kode Pos : 22742  
Status : Negeri  
Jenjang : SMP  
Nama Kepala Sekolah : Toharuddin Harahap, S.Ag

## 2. Keadaan Fisik dan Letak Geografis Madrasah

MTsN 1 Tapanuli Selatan terletak di tempat yang strategis yang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk menjangkaunya. MTsN 1 Tapanuli Selatan bertempat kurang lebih 6 Km dari pusat kota Sipirok yaitu di Desa Sialagundi Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun batas sekolah ini sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemakaman umum Desa Sialagundi
- b. Sebelah timur berbatasan dengan lahan kebun Masyarakat Desa Silagundi
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola Desa Sialagundi

## 3. Visi dan Misi MTsN 1 Tapanuli Selatan

Visi MTs.N 1 Tapanuli Selatan: Berbudi Pekerti Luhur, Cerdas, Disiplin, Kreatif dan terampil Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Misi MTs.N 1 Tapanuli Selataan:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan budi pekerti luhur secara efektif, sehingga tiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal
- b. Menumbuhkan semangat kecerdasan dan keunggulan sehingga siswa memaksimalkan kecerdasan dalam bidang akademik berbahasa dan bertingkah laku.

## 4. Keadaan Guru MTsN 1 Tapanuli Selatan

Keadaan guru atau tenaga pendidik merupakan faktor pokok demi terlaksananya proses pendidikan, pendidik yaitu orang yang melaksanakan

pendidikan. Dialah sebagai pihak yang mendidik, pihak yang memberikan anjuran, norma-norma, bermacam pengetahuan dan kecakapan. karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak terlaksana. Guru adalah orang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan.

MTsN 1 Tapanuli Selatan memiliki tenaga pendidik yang kompeten sesuai dengan bidang masing-masing. Tenaga pendidik, jumlah total 65 orang, dengan latar belakang pendidikan lulusan S1 sebanyak 64 orang, lulusan S2 sebanyak 1 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 5 orang. Dengan banyaknya jumlah guru yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan, diharapkan dapat membimbing dan memberi teladan bagi siswa-siswi baik dalam kedisiplinan, kemandirian dan belajar. Dan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Toharuddin, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Ahmad Ikhsan, S.Pd	Guru
3	Pittor Naposo, S.Pd	Guru
4	Rudi Siregar, S.Pd	Guru
5	Kholid Musa, S.Pd.I	Guru

6	Haris Muda, S.Pd.I	Guru
7	Linda Wati Harahap, S.Pd.I	Guru
8	Armein Pulungan, S.Pd	Guru
9	Sungguh Hati Hsb, S.Ag	Kaur TU
10	Murniati Pulungan, S.Ag	Guru
11	Ummi Kalsum Dlt, S.Pd	Guru
12	Erniwati Siregar, S.Pd	Guru
13	Yanti Rizki Nito Srg, S.P	Guru
14	Dra. Nur'aini Pohan	Guru
15	Dra. Yulida Annum Lubis	Guru
16	Jamiluddin Siregar, S.Pd.I	Guru
17	Akhmad Daud, S.Pd.I	Guru
18	Nur'anisa Siregar, S.Pd	Guru
19	Hamdani Batubara, S.Pd	Guru
20	Mislawati Harahap, S.Pd.I	Staf TU
21	Yulia Wahyuni, S.S	Guru
22	Nina Juli Winata, S.S	Guru
23	Khoirun Sahdi Pane, S.Pd	Guru
24	Rini Syafitri Harahap, S.Pd	Guru
25	Nurul Atika, S.Pd.I	Guru
26	Agus Pratama Siregar, S.H	Guru

27	Syariva Maris, S.Pd	Guru
28	Ismail Harahap, S.Pd.I	Guru
29	Evana Rizki Hartati, S.Pd	Guru
30	Suryani Pohan, S.Pd	Guru
31	Helmina Sari Siregar, S.Pd	Guru
32	Rina Santiana Batubara, S.Pd	Guru
33	Elvi Juliana Harahap, S.pd	Guru
34	Sopianapsah, S.Pd.I	Guru
35	M.Khomsah Putra, S.Pd	Guru
36	Minni Hotriani, S.Pd	Guru
37	Hafni Herawati Siregar, S.P	Guru
38	Alex Khomar Hrp, S.Pd	Guru
39	Melisa Putri Gultom, S.Pd	Guru
40	Riski Palita Siregar, S.Pd	Guru
41	Siti Rawani, S.Pd	Guru
42	Ety Diana Hrp, S.pd	Guru
43	Nopita Alima, S.Pd	Guru
44	Pangidoan, S.Pd	Guru
45	Siti Asima Hrp, S.Pd.I	Guru
46	Efriani Harahap, S.Pd	Guru
47	Annisyah Harahap, S.Pd	Guru

48	Suryani, S.Pd	Guru
49	Rina Sari, S.Pd	Guru
50	Ika Hariani Srg, SH.I, S.Pd	Guru
51	Israwati Simamora, S.Pd.I	Guru
52	Roma Siregar, S.Pd	Guru
53	Nurhasanah Harahap, S.Pd.I	Guru
54	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Guru
55	Irmawati Lubis	Guru
56	Siska Yusnita Tanjung, S.Pd	Guru
57	Anita Sahara, S.Pd	Guru
58	Masdawiyah Harahap, S.Pd	Guru
59	Ayu Fitriana Tanjung, S.Pd	Guru
60	Rahma Yanti, S.Pd	Guru
61	Tiana Liza Gultom, S.Pd	Guru
62	Indah Permata Sari, S.Pd	Guru
63	Hotna Damayanti, S.Pd.I	Guru
64	Siti Agustin, S.Pd	Guru
65	Dewi Sartika, S.Pd	Guru
66	Nurdin Siregar, S.Pd	Staf TU
67	Sri Milah Hasibuan, S.Ap	Staf TU
68	Minta Ito Siregar, S.H	Staf TU

69	Rosihun Batubara	Security
70	Herman Siregar	Penjaga se

Documen MTsN 1 Tapanuli Selatan<sup>61</sup>

#### 5. Keadaan Siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan

Siswa merupakan objek pendidikan yang merupakan salah satu komponen pendidikan. Anak didik adalah sasaran pendidikan, pihak yang dididik, diarahkan, dipimpin dan diberi anjuran-anjuran norma-norma dan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan terjadi, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan. Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan berjumlah laki-laki 397 orang dan perempuan 413 orang, lebih jelasnya dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel: 4.2

Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jmh Siswa/i
LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK = 397
132	142	137	136	128	135	PR = 413
						Jumlah= 810

Documen MTsN 1 Tapanuli Selatan<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Dokumen MTsN 1 Tapanuli Selatan

<sup>62</sup> Dokumen MTsN 1 Tapanuli Selatan

## 6. Keadaan Sarana Prasarana MTsN 1 Tapanuli Selatan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan dan fasilitas lainnya bagi subjek dan objek pendidikan, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efisien dan kondusif. Sarana dan prasarana merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi belajar mengajar yang harus ada dalam setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain, setiap lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dan tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan di MTsN 1 Tapanuli Selatan

Tabel: 4.3

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang/kantor kepala	1 ruangan
2	Ruang/ kantor guru	1 ruangan
3	Rombel	27 Rombel
4	Kantor Tata Usaha	1 ruangan
5	Perpustakaan	1 ruangan
6	Lab. IPA	1 ruangan
8	Lab. Bahasa	1 ruangan

12	Mushallah	1 ruangan
13	Ruang dapur	1 ruangan
14	Ruang komputer	1 ruangan
15	Kamar mandi/ WC	3 ruangan
16	Lapangan Bola/Volly Ball	2 unit
17	Ruang Uks	1 ruangan
18	Pramuka	1 Unit
19	Osis	1 Unit
20	Pos Satpam	1 Unit
21	Kantin	2 Unit
22	Tempat Parkir	2
23	Rumah Dinas	1 Unit
24	Kamar Mandi Guru	2 Unit
25	Ruang BK	1 ruangan
26	Asrama	1 Unit

Documen MTsN 1 Tapanuli Selatan<sup>63</sup>

Dari tabel diatas jelas terlihat sarana-prasarana MTsN 1 Tapanuli Selatan hampir memiliki semua fasilitas di madrasah tersebut, tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya.

---

<sup>63</sup> Dokumen MTsN 1 Tapanuli Selatan

#### 7. Pelaksanaan Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan

MTsN 1 Tapanuli Selatan adalah salah satu sekolah yang menerapkan program Hifzil Qur'an. Program ini dilakukan untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an baik dari segi bacaan, hafalan maupun pemahaman.

Dari hasil observasi peneliti, pelaksanaan program Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan belum teralokasi waktu yang memadai disebabkan waktu khusus menghafal hanya dua jam pelajaran dalam perminggu. Disamping dua jam perminggu setiap siswa secara bergantian menunjukkan hafalan mereka pada saat pelaksanaan apel pagi, selain dari itu guru Hifzil Quran selalu siap di luar jam pelajaran tersebut untuk menerima setoran hafalan dari siswa.<sup>64</sup>Program pembelajaran Hifzil Qur'an ini dimulai dari sejak 2013 arahan dari Drs. Sabban Siregar sebagai kepala sekolah melalui usul sebahagian besar orang tua siswa khususnya yang anaknya belum tahu tentang Hifzil Qur'an. Telah banyak dilakukan perubahan serta perkembangan setiap tahunnya agar program ini terus berkembang menjadi lebih baik.

Tabel: 4.4

NO	Nama	Kelas	Hafalan Surah
1	M. Fahri	IX	Al-Muthaffifin
2	Salsabila Wal Sakina	IX	Al-Muthaffifin
3	Gita Zahra	IX	At-Takwir

---

<sup>64</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Seletan pada Tanggal 7 Januari 2023

4	Ayu Khosifa	IX	An-Naziat
5	Marzuki Ali	IX	Al-Muthaffin
6	Anhar Simamora	IX	An-Naziat
7	Airin Natasya	IX	An-Naziat
8	Harri Rifqi	IX	An-Naba
9	Risman Nauli	IX	An-Naba
10	Sarkia Harahap	IX	An-Naba
11	Alwi Fajri	IX	Al-Muthaffin
12	Lusi Safitri	IX	An-Naziat
13	Yunita Maryanti	IX	An-Naziat
14	Riski Pebriansah	IX	An-Naziat
15	Tiara Ramadani	IX	An-Naziat
16	Riska Adelia	IX	Al-Infithar
17	Atikah Adawiyah	IX	Al-Infithar
18	Asnida Siregar	IX	An-Naba
19	Safridayani	IX	An-Naba
20	Isnani Pane	IX	Al-Infithar
21	Nabila	IX	An-Naziat
22	Sindi Aulia	IX	At-Takwir
23	Nadya Fitri	IX	At-Takwir
24	Nurdin Siregar	IX	Al-Infithar

25	Hermansah	IX	Al-Infithar
26	Masdawiyah	IX	An-Naba
27	Riski Palita	IX	An-Naba
28	Rosihun Batubara	IX	An-Naziat
29	Ismail Harahap	IX	An-Naziat
30	Koirun Sahdi Pane	IX	At-Takwir

Documen MTsN 1 Tapanuli Selatan<sup>65</sup>

a. Tujuan Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan

Tujuan pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan hampir sama dengan tujuan pendidikan agama Islam pada umumnya, yaitu:

1. Mengarahkan siswa menjadi pribadi yang Islami
2. Berakhlak mulia
3. Meningkatkan kemampuan daya ingat pada diri siswa
4. Menghasilkan siswa yang sejalan dengan nilai-nilai agama yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadis
5. Meningkatkan karakter religius siswa
6. Menghasilkan peserta didik penghafal Al-Qur'an yang berkarakter

---

<sup>65</sup> Dokumen MTsN 1 Tapanuli Selatan

7. Program Hifzil Qur'an mempunyai nilai jual di masyarakat khususnya orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTsN 1 di Tapanuli Selatan.

b. Materi Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan

Setiap pembelajaran pasti harus mempunyai materi, tanpa materi pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, begitu juga dengan pembelajaran Hifzil Qur'an. Materi yang digunakan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu Kelas 7 surah An-Naas sampai Ad-Dhuha. Kelas 8 surah Al-Lail sampai Al-Insiquq. Kelas 9 surah Al-Mutaffifin sampai An-Naba.<sup>66</sup>

Setiap angkatan kelas dibagi-bagi surah yang akan di hafal, itu agar lebih mudah dalam proses menghafal, setelah hafal yang ada di juz ke 30 baru dilanjutkan ke surah Al-Baqarah, setelah kelas IX baru di muroja'ah mulai dari surah An-Nas sampai surah An-Naba.

c. Metode Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan

Menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang bisa dianggap mudah setiap orang, hal ini karena banyaknya surah yang akan dihafal dan juga banyak ayat yang hampir mirip. Oleh karena itu sangat dibutuhkan metode yang dapat membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai cara atau metode yang berbeda-beda namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari

---

<sup>66</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Selatan pada Tanggal 7 Januari 2023

pengulangan bacaan sampai dapat mengulang bacaan tanpa melihat mushaf.

Metode adalah salah satu memudahkan dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa metode pembelajaran tidak akan efektif karena metode adalah salah satu cara mensukseskan jalannya suatu pembelajaran, begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an harus menggunakan metode yang bervariasi agar lebih mudah dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an. MTsN 1 Tapanuli Selatan belum menggunakan metode yang bervariasi, diketahui metode yang digunakan oleh guru hanya sistem setor ayat saja, dalam artian siswa datang berhadapan dengan guru lalu siswa menyetorkan hafalannya.<sup>67</sup>

- d. Media Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu Juz Amma dan Al-Qur'an.

## **B. Temuan Khusus**

Hasil peneitian ini terbagi kepada dua bagian yaitu identifikasi problem pembelajaran Hifzil Qur'an dan dampak problem pembelajaran Hifzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

### **1. Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan**

MTsN 1 Tapanuli Selatan adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan dengan

---

<sup>67</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Seletan pada Tanggal 7 Januari 2023

perpaduan antara ilmu agama dengan ilmu modren yang berkembang saat ini. Pelajaran HifzilQur'an salah satu mata pelajaran kurikulum muatan lokal wajib diikuti seluruh siswa-siswi MTsN 1 Tapanuli Selatan.<sup>68</sup>

Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan sarat dengan berbagai problematika pembelajaran, yaitu problematika pendidik, problematika peserta didik, problematika penggunaan media, problematika lingkungan belajar, problematika sarana prasarana. Berikut ini dideskripsikan masing-masing masalah dimaksud:

a. Problematika Pendidik

Setiap lembaga pendidikan yang ada di Indonesia baik lembaga pendidikan Madrasah, pendidikan Umum, maupun lembaga pendidikan Pesantren tak luput dari berbagai masalah dalam pembelajaran. Masalah dimaksud ada pada sebagian besar guru di MTsN 1 Tapanuli Selatan khususnya guru Hifzil Qur'an. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru yang ditugaskan mengampu mata pelajaran Hifzil Qur'an tidak berlatar belakang Sarjana Keagamaan. Ditambah lagi banyak guru Hifzil Qur'an yang berlatar belakang SMTA disisi lain mereka belum pernah mendapat pembekalan manajemen dan metode pembelajaran Hifzil Qur'an.

---

<sup>68</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Seletan, Tanggal 7 Januari 2023

- 1) Guru tidak menguasai materi hafalan sesuai dengan silabus Tahfidz Al-Qur'an.

Mengemban mata pelajaran guru wajib menguasai materi pelajaran yang diajarkan kalau tidak akan menimbulkan masalah di dalamnya. Begitu juga dengan mata pelajaran Hifzil Qur'an guru harus menguasai materi-materi hafalan siswa sehingga pelajaran tersebut berjalan sesuai yang diharapkan. Guru mata pelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan tidak semuanya menguasai materi pelajaran Hifzil Qur'an.

Guru yang mengajarkan pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan masih ada yang kurang menguasai materi pelajaran Hifzil Qur'an, karena ketidaksesuaian dengan jurusan mata pelajaran, sehingga sulit bagi guru-guru untuk menguasai materi. Kesulitan guru-guru dalam menguasai materi pelajaran Hifzil Qur'an menjadi masalah dalam proses pembelajaran, guru Hifzil Qur'an yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan sebahagian besar tidak menguasai materi sesuai dengan silabus tahfidz Al-Qur'an karena semua guru yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan dilibatkan untuk menjadi guru Hifzil Qur'an.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Sungguh Hati Hasibuan, Minta Ito Siregar, Hotna Damayanti Harahap, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 7 Januari 2023

2) Kurangnya menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam pembelajaran sebaiknya guru harus mempunyai metode yang beragam guna untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran begitu juga dengan pelajaran Hifzil Qur'an.

Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan masih kurang dalam penggunaan metode yang bervariasi, guru hanya menerima setoran ayat saja tidak ada metode lain. Siswa diberikan materi hafalan setelah mereka hafal baru disetorkan kepada guru, tidak ada metode seperti metode yang ada di teori. Tidak ada metode yang lain-lain selain menyeter saja. Sebagaimana guru mengajarkan Hifzil Qur'an dengan lebih banyak memberi penugasan kepada siswa, tetapi sebagian yang lain memberi pelajaran mulai dari Makhrajul huruf, tajwid, dan tehnik menghafal ayat. Cara yang terakhir ini tampak lebih berhasil dari pada guru yang konsen pada penugasan siswa.<sup>70</sup>

3) Kurang menggunakan media dalam pembelajaran.

Pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Selatan belum menggunakan media yang beragam seperti audio maupun audio visual. MTsN 1 Tapanuli Selatan

---

<sup>70</sup> Irmawati Lubis, Haris Muda, Agus Pratama Siregar, Guru hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 7 Januari 2023

hanyamenggunakan Juz Amma dan Al-Qur'an.<sup>71</sup>Guru Hifzil Qur'an Belum menggunakan media audio atau audio visual disebabkan keterbatasan alat-alat media pembelajaran di MTsN 1 Tapanuli Selatan.Pembelajaran Hifzil Qur'an hanya menggunakan media Juz Amma dan Al-Qur'an.Selain dari ketidaksediaan media pembelajaran di MTsN 1 Tapanuli Selatan guru juga kurang akrab dengan perkembangan media pembelajaran terkhusus pembelajaran Hifzil Qur'an.<sup>72</sup>

Pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Selatan belum menggunakan media audio visual karena keterbatasan perlengkapan media pembelajaran, Media pembelajaran Hifzil Qur'an pada umumnya yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Selatan masih menggunakan media Al-Qur'an dan Juz Amma.<sup>73</sup>

Belum ada guru yang menggunakan media audio maupun audio visual dalam pembelajaran Hifzil Qur'an, disebabkan keterbatasan media pembelajaran di MTsN 1 Tapanuli Selatan.Guru Hifzil menggunakan media seadanya yakni Juz Amma dan Al-

---

<sup>71</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Selatan, Tanggal 7 Januari 2023

<sup>72</sup> Hamdani Batubara, Rina Siregar, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 7 Januari 2023

<sup>73</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Seletan pada Tanggal 7 Januari 2023

Qur'an.<sup>74</sup> Belum pernah dicoba dengan menggunakan media audio maupun audio visual, disamping keterbatasan media pembelajaran di Madrasah guru-guru Hifzil ini juga tidak ada kesediaan membantu mengadakan media pembelajaran khususnya pelajaran Hifzil Qur'an hanya berpatokan kepada Juz Amma dan Al-Qur'an.<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan masih tergolong kurang memadai karena media pembelajaran Hifzil Qur'an hanya terfokus pada Juz Amma dan Al-Qur'an.

b. Problematika peserta didik

Berikut ini dijelaskan beberapa masalah dari peserta didik dalam pembelajaran Hifzil Qur'an:

1) Rasa Malas

Perasaan malas dalam diri manusia adalah suatu sikap naluriah namun dapat menimbulkan masalah jika sifat malas dapat berkelanjutan dan malas dapat menimbulkan atau menghambat dalam perkembangan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>74</sup>Toharuddin, kepala MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 7 Januari 2023

<sup>75</sup>Hamdani Batubara, Armen Pulungan, Sungguh Hati Hasibuan, Ummi Kalsum, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 7 Januari 2023

MTsN 1 Tapanuli Selatan siswa kelas IX berjumlah 81 siswa dengan sifat dan karakter yang beragam macam, ada siswa yang sangat rajin dalam menghafal sehingga hafalannya lancar dan baik disisi lain ada pulasiswa yang malas menghafal dan *muraja'ah*.<sup>76</sup>

Penyebab siswa malas dalam *muraja'ah* karena ia beranggapan bahwa hafalan sudah cukup lancar namun ia malas untuk mengulangi hafalannya akhirnya hafalan banyak yang lupa. Sifat rasa malas ini salah satu problem menghafal Al-Quran yang terjadi di MTsN 1 Tapanuli Selatan, siswa-siswi sebgaiian malas dalam menghafal di karenakan anggapan mereka apa yang mereka hafal sudah cukup dan tidak ingin menambahi atau memuraja'ah hafalan yang sudah hafal.<sup>77</sup>

Ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa sifat rasa malas adalah salah satu penyakit yang dihindangi oleh orang yang ingin menghafal Al-Qur'an, karena rasa malas dapat menyebabkan tugas seseorang berantakan. Sifat malas ini sering dihindangi oleh para siswa ketika sudah jadwal menghafal Al-Qur'an, mereka sering menunda-nunda hafalan karena masih malas, bukan saja menambah

---

<sup>76</sup> Rudi Siregar, Anita Sahara, Nurdin Siregar, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 12 Januari 2023.

<sup>77</sup> Fahri, Tasa, Siswa/I Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 12 Januari 2023.

hafalan dan mengulangnya mereka malas bahkan membaca Al-Qur'an pun mereka malas.

## 2) Kurang Fokus

Kondisi fokus sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga yang dipikirkan hanya Al-Qur'an baik dari segi tahsin maupun tadabbur dan segala yang berkaitan dengan ayat yang dibaca. Ketika dalam kondisi fokus maka hafalan akan cepat meresap kedalam pikiran dan ingatan, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an sangat mudah dan cepat tanggap terhadap Al-Qur'an.

Salah satu masalah dalam menghafal Al-Qur'an di MTs N 1 Tapanuli Selatan adalah siswa-siswi kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan banyaknya kegiatan dan pelajaran yang akan di emban oleh siswa setiap harinya, selain itu yang membuat siswa-siswi kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an ialah kelasnya bising/ribut.<sup>78</sup>

Siswa kurang fokus menghafal Al-Qur'an karena kondisi kelasnya kurang nyaman dan juga pelajaran Hifzil Qur'an mata pelajaran jam terakhir siswa sudah tidak semangat dalam belajar dan tidak fokus lagi, ada yang mengantuk ada yang ribut sehingga

---

<sup>78</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Selatan, Tanggal 12 Januari 2023.

terganggu kepada siswa yang lain.<sup>79</sup> Siswa kurang fokus menghafal di dalam ruangan karena ruangan kelas sangat bising dan ribut, sebahagian siswa tidak bisa menghafal jika kondisi ruangnya bising. Selain kondisi ruangan tidak nyaman membuat siswa kurang fokus menghafal Al-Qur'an ialah mata pelajaran Hifzil Qur'an itu sendiri berada pada jam terakhir, pada saat jam terakhir biasanya bawannya mengantuk dan jenuh.<sup>80</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan tergolong kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an karena kondisi saat menghafal tidak nyaman, ada sebahagian siswa yang sibuk menghafal dan juga sebagian ribut, sehingga siswa yang kuat keinginan menghafal terganggu dengan kondisi yang tidak nyaman.

### 3) Terlalu disibukkan dengan banyaknya kegiatan

Siswa yang menghafal Al-Qur'an harus mengutamakan al-Qur'an, baginya Al-Qur'an adalah segalanya, sedangkan dalam kenyataannya juga ada kegiatan lain yang juga penting yang tidak bisa ditinggalkan. Begitu juga di MTs N 1 Tapanuli Selatan, karena

---

<sup>79</sup>Robiatul Adawiyah, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 12 Januari 2023.

<sup>80</sup>Salsabila, Tasa, Gita, Siswi Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 12 Januari 2023.

banyaknya kegiatan siswa maka dapat mengganggu dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>81</sup>

Masalah menghafal Al-Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu banyaknya kegiatan siswa seperti organisasi madrasah, kerja bakti, kecapekan, dan banyaknya tugas-tugas mata pelajaran lain yang ingin dikerjakan.<sup>82</sup> Selain kegiatan-kegiatan di atas masalah yang dialami dalam menghafal Al-Qur'an adalah banyaknya kegiatan seperti banyaknya tugas-tugas pelajaran yang lain.<sup>83</sup>

Menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan waktu dan tenaga, semakin banyak waktu dan tenaga tersita maka semakin sedikit waktu untuk menghafalkan Al-Qur'an dan ketika waktunya banyak diluangkan dengan berbagai kesibukan seperti banyaknya kegiatan lain dalam pelajaran yang lain maka akan menjadi problematika dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Banyaknya kegiatan seperti tugas mata pelajaran yang lain, karena banyaknya aktifitas yang harus di kerjakan menyita waktu atau menghabiskan waktu untuk menghafal. Salah satu masalah dalam menghafal Al-Qur'an adalah tersitanya waktu dengan

---

<sup>81</sup>Observasi di MTsN 1 Tapanuli Selatan, Tanggal 16 Januari 2023

<sup>82</sup>Rudi Siregar, Pangidoan, Ismail Harahap Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>83</sup>Airin, Nabila, Riska Adelia, Salsabila, Siswi Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 16 Januari 2023.

kegiatan yang lain karena waktu ini sangat berpengaruh kepada siswa yang menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an tidak bisa di buru buru dengan kata lain harus santai dan butuh waktu yang panjang.<sup>84</sup>

Waktu yang tersedia untuk pembelajaran Hifzil Qur'an hanya dua jam pelajaran perminggu, yang berarti waktu ini sangatlah singkat jika hendak dicapai adalah hafalan Al-Qur'an. Minimnya waktu menjadi permasalahan pada pembelajaran Hifzil Qur'an, karena guru dan siswa harus berpacu dengan waktu untuk mencapai target yang telah ditetapkan.<sup>85</sup>

Ulasan di atas dapat di pahami bahwa masalah yang terjadi dalam menghafal Al-Qur'an di MTs N 1 Tapanuli Selatan yaitu salah satunya banyaknya kegiatan siswa sehingga tidak bisa fokus menghafal Al-Qur'an dan tersitanya waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

#### 4) Kurangnya Minat dan Motivasi

Seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an haruslah ada niat yang ikhlas dan minat yang kuat dan juga ada motivasi yang timbul dari dalam diri, sehingga proses menghafal Al-Qur'an mudah dan

---

<sup>84</sup> Armen Pulungan, Murniati Pulungan, Siti Rawani, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 16 Januari 2023.

<sup>85</sup> Yulida Annum, Yanti Riski, Ummi Klasum, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 16 Januari 2023.

cepat hafal, jika tidak ada minat dalam diri seorang menghafal maka timbul masalah atau problem dalam menghafal, di MTsN 1 Tapanuli Selatan kurangnya minat siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan tidak ada motivasi yang datang baik dalam diri anak maupun motivasi dari luar.

Kurangnya minat siswa dalam menghafal, dikarenakan banyaknya pelajaran yang harus dilewati oleh siswa, maka minat untuk menghafal Al-Qur'an pun masih dikatakan minim, dan salah satunya juga kurang lancarnya siswa-siswi dalam membaca Al-Qur'an sehingga kurangnya minat mereka dalam menghafal. Kurang minat menghafal Al-Qur'an diakibatkan kurang lancar bacaan Al-Qur'an sehingga merasa sulit untuk menghafal, dan juga tidak ada motivasi yang datang dalam diri untuk menghafal. Selain dari kurang lancar baca Al-Qur'an motivasi untuk menghafal Al-Qur'an pun kurang karena situasi yang kurang mendukung, baik dirumah maupun disekolah.<sup>86</sup>

Selain penjelasan di atas siswa kurang berminat dalam menghafal Al-Qur'an karena mereka belum pernah memperoleh manfaat dari hafalan Al-Qur'an sehingga dikarenakan hal tersebut

---

<sup>86</sup> Masdawiyah, Ayu Khosifa, Sindi Aulia, Siswi Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

minat dan keinginan mereka kurang dalam hal menghafal Al-Qur'an.<sup>87</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an sangat kurang karena kondisi yang tidak mengizinkan baik di rumah maupun di sekolah.

#### 5) Kurangnya Dukungan Orang Tua

Menghafal Al-Qur'an sangat perlu dukungan dari luar yakni orang tua, dukungan dari luar bias juga untuk motivasi bagi penghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan MTsN 1 Tapanuli Selatan di Madrasah ini dukungan orang tua sangat minim untuk siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Masalah yang terjadi pada siswa dalam menghafal Al-Qur'an salah satunya dukungan orang tua yang sangat minim.<sup>88</sup>

Orang tua jarang menanyakan kondisi hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal. Dalam hal ini orang tua kurang dukungan jadi hafalanpun jarang di koreksi di rumah.<sup>89</sup> Tidak ada dukungan dari orang tua, orang tua selalu sibuk bekerja sehingga kurang perhatian

---

<sup>87</sup> M Fahri, Marzuki Ali, Anhar Simamora, Siswa Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023.

<sup>88</sup> Ahmad Ikhsan, Kholid Musa, Rudi Siregar, Pittor Naposo, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

<sup>89</sup> Gita, Risman Nauli, Rosihun Batubara, Anhar Simamora, Siswa kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

terhadap pelajaran anak-anaknya termasuk pelajaran Hifzil Qur'an.<sup>90</sup>

Selain masalah di atas kurangnya dukungan orang tua terhadap hafalan siswa yaitu ada kesenjangan antara orang tua dengan pihak sekolah dalam hal mencapai tujuan pembelajaran Hifzil Qur'an.<sup>91</sup>

#### 6) Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an sangat penting, karena suksesnya menghafal Al-Qur'an tergantung kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Siswa-siswi MTsN 1 Tapanuli Selatan masih banyak yang belum mampu baca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf bahkan masih ada yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Siswa-siswi belum sepenuhnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, dari masalah ini bisa bernampak pada hafalan siswa, kenapa? Karena orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus dahulu bacaannya di perhatikan. Siswa-siswi yang menghafal di

---

<sup>90</sup> Isnani Pane, Lusi Safitri, Airin, Siswi Kelas IX MTsN 1 Tapanuli selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

<sup>91</sup> Ismail Harahap, Agus Pratama Siregar, Khoirun Sahdi Pane, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023.

kelas IX ini belum semua bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih, jadi bisa terhambat dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>92</sup>

Siapapun orangnya jika berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an maka dahulu yang harus di perhatikan adalah cara membacanya, kelancaran bacaan Al-Qur'annya, kalau tidak, maka akan terjadi masalah bagi dia yang ingin menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini siswa-siswi MTsN 1 Tapanuli Selatan masih banyak belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>93</sup>

Kurang mampu membaca Al-Qur'an sehingga merasa sulit menghafalnya, sebenarnya sekedar membaca tanpa melihat kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an bisa akan tetapi membaca sesuai dengan tajwid panjang pendek dan makhorijul huruf belum mampu masih banyak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>94</sup>

Kurang mampu membaca Al-Qur'an maka siswa sering lupa ayat-ayat yang dihafal, Kegiatan pembelajaran Hifzil Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN 1 Tapanuli Selatan dari Juz 30 yang dimulai dari surah An-Naba hingga surah An-Nas. surah-surah yang dihafala banyak beberapa surah yang ayat didalamnya

---

<sup>92</sup>Erni Wati, Umami Klasum, Linda Wati, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

<sup>93</sup>Nurul Atika, Erni Wati, Minni Hotriani, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

<sup>94</sup>Lusi Safitri, Gita, Isnani Paen, Siswi kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

hampir sama dan berulang, ini menjadi masalah atau kendala bagi siswa- siswi yang menghafal Al-Qur'an. Ketika siswa menyetorkan hafalan ada sebagian siswa setengah surah dari juz 30 itu sudah terputus hafalannya karena mereka lupa sambungan ayatnya dikarenakan banyak ayat yang hampir mirip.<sup>95</sup>

Sebagian juga para siswa/siswi mereka sebenarnya sudah mempersiapkan hafalannya dari rumah masing-masing dan ketika menyetorkan hafalan pada guru Hifzil mereka lupa lagi dengan hafalannya. Hal demikian adalah masalah yang datang dari diri siswa itu sendiri mereka cepat lupa dalam hafalannya atau lemah ingatan terhadap hafalan yang mereka hafal. Masalah sering lupa ayat dikarenakan kurangnya pengulangan terhadap hafalan dan kurang istiqomah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>96</sup>

Selain masalah yang terjadi di atas siswa sering lupa terhadap ayat yang dihafal disebabkan guru Hifzil Qur'an kurang serius saat menerima setoran hafalan ayat dari siswa.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Rudi Siregar, Siti Rawani, Sri Milah Hasibuan, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023

<sup>96</sup>Fahri, Anhar Simamora, Harri Rifqi, Siswa Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023.

<sup>97</sup>Airin, Natasa, Sarkiah Harahap, Alwi Fazri, Siswa Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023.

Hal yang paling di perhatikan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kelancaran bacaan Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'annya harus sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa-siswi belum semua pandai membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih ada beberapa orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

#### 7) Bosan dan Jenuh

Perasaan bosan adalah perasaan tidak menyukai lagi atau terlalu banyak yang mau dihafal, dalam proses menghafal perasaan ini adalah suatu masalah atau problem bagi orang yang menghafal Al-Qur'an.

Ketika guru memberikan hafalan terlihat siswa diluar konsentrasi dan mungkin salah satu penyebabnya mereka dalam kondisi bosan, tidak bisa dipungkiri belajar terus-menerus akan menimbulkan rasa kebosanan terhadap diri siswa.<sup>98</sup>

Saat siswa dipaksa dalam terus menghafal maka siswa merasa bosan dan akhirnya menolak untuk melanjutkannya, maka dari itu menghafal Al-Qur'an ini tidak bisa dipaksakan maunya santai dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak mudah bosan dan jenuh.<sup>99</sup>

---

<sup>98</sup>Hamdani Batubara, Pittor Naposo, Kholid Musa, Guru Hizil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023.

<sup>99</sup>Tiara Ramadani, Safridayani, Nabila, Siswi Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023.

Disamping masalah di atas adapun penyebab timbul kebosanan pada diri siswa karena sebahagian besar guru hanya mengandalkan metode suruhan, hasil hafalan siswa tidak pernah dikoreksi oleh guru, siswa tau bahwa guru yang menyuruh menghafalkan suroh dimaksud ternyata guru itu sendiri belum mampu menguasai materi hafalan Al-Qur'an.<sup>100</sup>

#### 8) Pengaruh Gadget dan Teman Bermain

Teknologi merupakan suatu yang sangat penting pada zaman sekarang ini. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dari teknologi tersebut, akan tetapi ada juga sisi negatifnya yang dapat menghambat anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an, misalnya bermain game. Dalam hal ini ada beberapa informasi yang peneliti dapat dari orangtua siswa salah satu penghambat yang paling besar bagi anaknya dalam menghafal ialah HP, karena dengan main hp anak-anak menjadi lupa atas kewajibannya dan lupa akan waktu.

Bermain HP lebih menyenangkan dan asyik dari pada menghafal Al-Qur'an. Saat bermain hp dan bermain dengan teman-teman maka akan lebih seru. Teman adalah salah satu yang paling berpengaruh terhadap diri seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa kita kepada keburukan pula, begitu juga sebaliknya,

---

<sup>100</sup>Risman Nauli, Nurdin Siregar, Hermansah, Siswa Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Januari 2023.

teman yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menjadi motifator untuk ikut menghafal Al-Qur'an.<sup>101</sup>

Masalah menghafal Al-Qur'an yang di alami sebahagian siswa karena bergaul atau berteman yang tidak mendukung menghafal dan muroja'ah hafalan. Selain itu juga karena tidak bisa mengatur waktu antara tugas sekolah, kegiatan sehari-hari dan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>102</sup>:

Gadget sangat berbahaya bagi siswa terutama Hanepone, jika mereka tidak bisa menggunakan untuk kebaikan maka akan berakibat berbahaya dalam perkembangan. Sebenarnya hanepone itu jika digunakan sebagai media dalam menghafal Al-Qur'an maka sangat membantu bagi siswa, tapi yang di khawatirkan siswa/siswi yang menyalahgunakan media tersebut. Gadget sangat mengganggu bagi berlangsungnya hafalan Al-Qur'an karena banyak di dalamnya tontonan yang tidak penting bikin candu, disamping itu teman juga sangat berpengaruh aktifitas sehari-hari.<sup>103</sup>

Paparan diatas bahwa pengaruh HP dan teman bermain sangat mempengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan

---

<sup>101</sup>Risman Nauli, Marzuki Ali, Fahri, Siswa Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 23 Januari 2023

<sup>102</sup>Salsabila, Asnida Siregar, Atika Adawiyah, Siswi Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 23 Januari 2023

<sup>103</sup>Pangidoan, Alex, Hamdani Barubara, Rudi Siregar, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 23 Januari 2023

dengan cara memposisikan HP tersebut dengan kemampuan yang dimiliki, peneliti menegaskan bahwa Handphone bisa menjadi media yang sangat baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, terlebih pada anak-anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya sehingga dengan cara mendengarkan lantunan ayat-ayat maka cepat atau lambat pasti akan hafal

c. Problematika Lingkungan Belajar

Setiap proses pembelajaran lingkungan adalah salah satu menjadi problem dalam belajar. Lingkungan pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan kurang nyaman dikarenakan lingkungan belajarnya kurang mendukung, bising, dipengaruhi teman sehingga tidak fokus belajar. Menghafal Al-Qur'an itu sebaiknya lingkungan yang nyaman dan tenang guna untuk bisa konsentrasi dalam menghafal. Lingkungan belajar Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan tidak nyaman dan tidak bisa konsentrasi untuk menghafal karena suasana yang ribut.<sup>104</sup>

Ruangan kelas belajar Hifzil Qur'an kurang nyaman untuk siswa/siswi menghafal Al-Qur'an karena ribut dan bising,

---

<sup>104</sup>Nadya Fitri, Airin, Sarkiah Harahap, Riski Palita, Siswi Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Januari 2023

diakibatkan pelajaran Hifzil Qur'an pada jam terakhir siswa/siswi sudah tidak fokus lagi belajar.<sup>105</sup>

d. Problematika Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi problem ketika berlangsungnya pembelajaran. Sarana yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an kurang memadai, belum mempunyai ruangan yang nyaman untuk menghafal.<sup>106</sup> Jika menghafal Al-Qur'an sebaiknya tempat atau ruangnya harus tenang dan nyaman guna untuk memfokuskan siswa menghafal Al-Qur'an, jika ruangan bising dan ribut maka menghafal Al-Qur'an akan ada masalah karena ketidaknyamanan. Tempat menghafal hanya di kelas tempat belajar seperti biasanya, harusnya ada ruangan khusus untuk menghafal agar siswa bisa fokus dalam menghafal.<sup>107</sup>

Hal ini kebanyakan siswa-siswi tidak fokus dalam menghafal karena tempat menghafalnya sangat bising, ribut, tidak nyaman sehingga membuat siswa tidak fokus.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Pangidoan, Khoirun Sahdi Pane, Agus Pratama Siregar, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Januari 2023

<sup>106</sup> Toharuddin, Kepala Madrasah MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Januari 2023

<sup>107</sup> Rosihun Batubara, Marzuki Ali, Nurdin Siregar, Hermansah, Siswa Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 28 Januari 2023

<sup>108</sup> Observasi di MTsN 1 Tapanuli Selatan pada Tanggal 28 Januari 2023

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana untuk menghafal Al-Qur'an belum memadai, masih menggunakan ruangan kelas pada umumnya.

## **2. Dampak Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan**

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentu saja berdampak terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu, Pertama. Hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa. Kedua. Banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. Ketiga. Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat mutqin permulaan. Keempat. Kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

Berikut penjelasan masing-masing dampak dimaksud:

- a. Hafalan yang sudah tuntas siswa tidak bertahan lama dalam ingatan siswa.

Jarangnya pengulangan hafalan mengakibatkan mudah lupa dan tidak bertahan lama dalam ingatan. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus banyak-banyak mengulang agar tidak mudah lupa dan akan tetap bertahan dalam ingatan. Hafalan Al-Qur'an siswa tidak bertahan lama karena jarang muraja'ah disekolah akibat waktu

yang singkat dan juga kurangnya metode guru dalam pembelajaran Hifzil Qur'an.<sup>109</sup>

Hafalan Al-Qur'an mudah lupa bahkan hilang sama sekali akibat jarang mengulang hafalan, jika sudah hafal tidak pernah diulang lagi baik disekolah maupun dirumah sehingga hafalan banyak yang lupa bahkan hilang sama sekali.<sup>110</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an harus sering diulang-ulang agar hafalan tetap terjaga dalam ingatan siswa, jika tidak diulang-ulang hafalan siswa banyak yang lupa bahkan hilang sama sekali. MTsN 1 Tapanuli Selatan akan lebih memperhatikan untuk kedepannya sehingga dalam pembelajaran Hifzil Qur'an dapat tercapai dengan tujuan yang diinginkan.

- b. Banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan.

Proses menghafal Al-Qur'an terkadang tidak berjalan mulus sesuai dengan yang diinginkan, banyak hambatan yang dialami ketika menghafal Al-Qur'an, begitu juga dengan siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan banyak kendala yang menimpa mereka sehingga

---

<sup>109</sup>Jamiluddin Siregar, Alex, M Khomsah Putra, Guru MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023

<sup>110</sup>Riski Palita, Hoirun Sahdi, Nadya Fitri Siswa Kelas IX di MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023

berdampak kepada hafalan mereka yang tidak mencapai standar hafalan yang ditetapkan.

Berbagai problematika yang di alami dalam pembelajaran Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan sebagian besar siswa tidak dapat menuntaskan hafalannya sesuai dengan target yang ditentukan, dengan adanya problematika tersebut siswa kurang perhatian terhadap hafalan Al-Qur'an sehingga berdampak terhadap menghafal, karena yang mempengaruhi persepsi dan ingatan adalah perhatian, perhatian itu merupakan aktivitas menjaga sesuatu tetap dalam pikiran dan konsentrasi.<sup>111</sup>

Target hafalan tidak dapat di tuntaskan karena berbagai problematika dalam pembelajarannya, setelah mengalami berbagai problematika tersebut siswa kurang perhatian terhadap hafalan Al-Qur'an dan tidak konsisten dalam menghafalnya, ini terjadi datangnya dari dalam diri siswa yang bersifat malas, bosan dan jenuh.<sup>112</sup>

- c. Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan.

Hal ini siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan kualitas hafalannya belum lancar, belum kuat sehingga sebagian besar siswa masih sering

---

<sup>111</sup>Ismail Harahap, Hamdani Batubara, Jamiluddin Siregar, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023.

<sup>112</sup>Rosihun Batubara, Hermansah, Nurdin Siregar, Siswa Kelas IX MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023.

salah dan lupa dalam hafalan Al-Qur'an. Masih banyak hafalan siswa yang tersangkut-sangkut, terputus-putus dan juga tertunda-tunda. Dengan masalah di atas berarti kualitas hafalan siswa belum dapat dikatakan *mutqin*. Dikatakan *mutqin* apabila hafalannya lancar dan kuat, tidak tersangkut-sangkut atau tidak terputus-putus.<sup>113</sup>

Hafalan Al-Qur'an siswa belum dapat dikatakan *mutqin* karena sebagian besar siswa belum lancar hafalan Al-Qur'an kebanyakan masih terputus-putus hafalannya, ini disebabkan daya ingat siswa yang lemah sehingga cepat lupa, selain itu siswa banyak pikiran, tidak fokus, tidak yakin bisa menyelesaikan hafalan sehingga mudah dihindangi sifat malas.<sup>114</sup>

d. Kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah.

Berdasarkan observasi peneliti ternyata kemampuan siswa/siswi MTsN 1 Tapanuli Selatan terhadap membaca dan menghafal Al-Qur'an masih tergolong rendah, bahkan masih banyak siswa/siswi belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, ketika siswa menyetorkan hafalan pada guru masih banyak bacaan yang keliru terkhusus dalam bidang

---

<sup>113</sup> Pangidoan, Ahmad Ikhsan, Kholid Musa, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023.

<sup>114</sup>

tajwidnya. Sebagian besar para siswa tidak mengetahui hukum bacaan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf hijaiyah.<sup>115</sup>

Sebagian besar siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan terkendala dalam menghafal Al-Qur'an karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, orang yang ingin menghafal Al-Qur'an sebaiknya memperhatikan panjang pendek sesuai dengan kaidah tajwid, apabila seseorang membaca atau menghafal Al-Qur'an tanpa ilmu tajwid maka dikhawatirkan akan terjadi kesalahan serta dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an yang dibaca.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup>Observasi di MTsN 1 Tapanuli Selatan, Tanggal 20 Februari 2023.

<sup>116</sup> Rudi Siregar, Annisyah Harahap, Novita Alima, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, Wawancara Tanggal 20 Februari 2023.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian dengan judul Problematika Pembelajaran Hifzil Qur'an dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan ditemukan bahwa pelaksanaan Hifzil Quran di MTsN 1 Tapanuli Selatan hanya dua jam pelajaran dalam perminggu. Tempat pelaksanaan Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan didalam ruang kelas seperti pelajaran pada umumnya, dan Hifzil Qur'an ini sistem target sesuai dengan tingkatan kelas.

Metode yang dilakukan dalam proses pembelajaran Hifzil Qur'an hanya sistem setor ayat saja, siswa berhadapan dengan guru lalu siswa menghafalkan ayat yang ingin disetorkan kepada guru. Media yang digunakan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an yaitu Juz Amma dan Al-Qur'an.

Semua niat dan usaha baik secara sungguh-sungguh yang akan dilakukan oleh manusia dalam mencapai cita-cita atau keinginan tidak akan berjalan dengan melaju terus menerus karena memang setiap usaha pasti mengalami pasang surut, lebih dari itu tidak sedikit mereka menemui hal-hal yang kemudia menjadi masalah bagi diri sendiri dalam proses mencapai cita-cita dan keinginan, baik masalah tersebut datang dari dalam diri maupun dari luar. Apalagi hal tersebut dalam menghafal Al-Qur'an pasti ada banyak masalah dan kendala yang muncul lebih banyak karena menghafal

Al-Qur'an merupakan sebuah kemuliaan yang sangat besar, sehingga ujian dan godaan yang muncul pasti sangat berat. Oleh karena itu, orang yang menghafal Al-Qur'an harus meluruskan niat ikhlas karena Allah dan juga kemauan yang kuat sehingga nanti jika menghadapi berbagai masalah tidak akan putus asa dan tidak akan berhenti menghafal di tengah jalan.

Hasil pembelajaran salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan sudah tercapai tujuan dari pembelajaran atau belum. Hasil pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan bisa dikatakan belum berhasil secara maksimal. Hal ini dilihat dengan banyak probematika yang di hadapi.

Adapun problematika pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Problematika Pendidik dalam pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan ialah *Pertama*, guru Hifzilnya tidak menguasai materi pelajaran Hifzil Qur'an, lebih baiknya menjadi guru pembimbing untuk siswa yang dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah gurunya harus menguasai materi pembelajarannya guna untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal. *Kedua*, kurangnya penggunaan media, dalam hal ini guru-guru di MTsN 1 Tapanuli Selatan kurang menggunakan media dalam pembelajaran, media dalam menghafal hanya menggunakan juz amma dan Al-Qur'an. Seharusnya bisa digunakan media audio maupun audio visual, dengan menggunakan media audio maupun audio visual untuk meningkatkan daya ingat siswa ketika menghafal. Problematika Penggunaan Media.

Pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Selatan belum menggunakan media audio visual karena keterbatasan perlengkapan media pembelajaran, Media pembelajaran Hifzil Qur'an pada umumnya yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Selatan masih menggunakan media Al-Qur'an dan juz amma. Solusi dalam problem penggunaan media, guru diharapkan untuk memaksimalkan media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Hifzil Qur'an agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat menghasilkan yang maksimal, dan juga untuk memudahkan guru dalam pembelajaran tersebut. *Ketiga*, kurangnya menggunakan metode yang bervariasi, metode yang dilakukan guru hanya sistem setor saja tidak ada metode-metode yang bervariasi.

Kepala Madrasah MTsN 1 Tapanuli Selatan mengatakan untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam proses belajar mengajar di MTsN 1 Tapanuli Selatan terutama pembelajaran Hifzil Qur'an. Hifzil Qur'an ini adalah kurikulum tersendiri yang dibuat oleh kepala sekolah. Hifzil Qur'an ini akan menjadi program unggulan di Madrasah tersebut. Target kedepannya kepala sekolah akan menghadirkan guru yang betul-betul Hafidz Qur'an untuk dijadikan tenaga pendidik di MTsN 1 Tapanuli Selatan, salah satu meningkatkan kualitas pembelajaran itu ketika mata pelajaran guru tersebut sesuai dengan kemampuan dan kualitas guru. samahalnya dengan pembelajaran Hifzil Qur'an jika gurunya tidak sesuai dengan kurikulum maka akan mengalami kendala dalam prosesnya.

Problematika peserta didik ialah *pertama*. Rasa malas, malas adalah salah satu problem menghafal Al-Quran yang terjadi di MTsN 1 Tapanuli Selatan, siswa-siswi sebgaiian malas dalam menghafal di karenakan anggapan mereka apa yang mereka hafal sudah cukup dan tidak ingin menambahi atau memuraja'ah hafalan yang sudah hafal. Padahal masih banyak ayat yang mau dihafal akan tetapi anak-anak kurang termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Pada saat rasa malas dan bosan datang menyerang siswa sebaiknya jangan di paksa untuk menghafal, akan tetapi guru berusaha untuk memberikan motivasi dan dorongan agar semangat baru siswa tumbuh kembali untuk menghafal. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan adanya motivasi dari dalam diri siswa, dari keluarga, dari guru, rasa malas itu bisa di lawan dengan motivasi baik itu dari dalam diri siswa, keluarga maupun guru. selain memotivasi rasa malas juga bisa diatasi dengan cara mentafakkurkan niat awal kemalasan harus di berantas dengan cara paksa.

*Kedua*, kurang fokus. siswa-siswi di MTs N 1 Tapanuli Selatan tergolong kurang fokus dalam menghafal Al-Qur'an di karenakan kondisi saat menghafal tidak nyaman, ada sebgaiian siswa yang sibuk menghafal dan juga sebagian ribut, sehingga siswa yang kuat keinginan menghafal terganggu dengan kondisi yang tidak nyaman. Solusi dari permasalahan di atas agar siswa bisa fokus dalam menghafal guru hifzil harus lebih memperhatikan metode apa yang harus dibuat pada saat siswa-siswi sudah mulai jenuh dalam belajar, dan juga untuk pihak sekolah sebaiknya pelajaran

Hifzil tidak dibuat pada jam terakhir agar siswa lebih semangat dan fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

*Ketiga*, banyak kegiatan. Banyaknya kegiatan siswa sehingga tidak bisa fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Hafalan belum tuntas sudah datang tugas yang lain dari mata pelajaran yang lain dan tersitanya waktu untuk menghafal Al-Qur'an, faktor waktu adalah menjadi problematika menghafal Al-Qur'an bagi siswa di MTs N 1 Tapanuli Selatan. Dapat dilihat dari penjelasan masing-masing di atas bahwa waktu adalah sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an tidak bisa di buru buru dengan kata lain harus santai dan butuh waktu yang panjang. Waktu yang disediakan untuk Hifzil Qur'an hanya dua jam pelajaran perminggu, yang berarti waktu ini sangatlah singkat jika hendak dicapai adalah hafalan Al-Qur'an. Minimnya waktu menjadi permasalahan pada pelajaran Hifzil Qur'an, karena guru dan siswa harus berpacu dengan waktu untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Karena itu, mulai sekarang disiplinlah dengan waktu. Pada hakikatnya hanya orang yang disiplin yang mampu mengatur waktu. Karena mereka masih anak-anak tentunya mereka memerlukan bantuan dan pengawasan ketika di sekolah seperti guru harus menyediakan waktu khusus untuk anak menghafal dan di rumah orang tua harus mengatur waktu rutin hafalan mereka

setiap hari karena mereka masih anak-anak yang terkadang masih asyik bermain dan mereka juga memiliki kegiatan lainnya.

*Keempat*, Minat dan Motivasi bahwa minat dan motivasi siswa yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini guru harus membantu siswa untuk menumbuhkan minat menghafal Al-Qur'an. Mengatasi masalah minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an, guru Hifzil Qur'an dalam membangun minat menghafal Al-Qur'an harus memiliki kemampuan dan kompetensi dari segi hafalan dalam rangka memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara fasih dan lancar. Meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an tergantung pada bagaimana seorang guru Hifzil Qur'an dalam membina, membimbing dan memotivasi agar siswa bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

*Kelima*, Kurangnya dukungan Orang Tua. Dalam hal ini orang tua siswa kurang mendukung hafalan siswa, kenyataannya sebahagian orang tidak pernah mengoreksi hafalan anaknya ketika di rumah mereka selalu sibuk dalam bekerja sehingga kurang perhatian terhadap pelajaran anak-anak khususnya pembelajaran Hifzil Qur'an.

*Keenam*, Kemampuan Membaca Al-Qur'an. hal yang paling di perhatikan dalam menghafal Al-Qur'an adalah kelancaran bacaan Al-Qur'an, cara membaca Al-Qur'annya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara diatas bahwa siswa-siswi belum semua pandai membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar, masih ada beberapa orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, dan ada juga sama sekali belum bisa baca Al-Qur'an. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal akan sering lupa ayat-ayat yang dihafal, Sering Lupa Ayat. masalah yang datang dari diri siswa itu sendiri mereka cepat lupa dalam hafalannya atau lemah ingatan terhadap hafalan yang mereka hafal. Problem sering lupa ayat dikarenakan kurangnya pengulangan terhadap hafalan dan tidak berusaha istiqomah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an anak-anak diharapkan untuk terus menjaga hafalannya dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah ia miliki.

Ketika hafalan terhambat karena kurang lancar membaca Al-Qur'an maka siswa di berikan pembelajaran yang lebih agar dapat membaca dengan baik dan benar. Ketika siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an maka sebagai guru bisa di pakai dengan metode *Talaqqi* dan disaat kita memberikan hafalan pada siswa yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an maka perlu kesabaran. Setiap masalah pasti ada jalan keluarnya, dalam hal ini permasalahan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an yaitu dalam proses menghafal siswa tidak dapat dipaksakan, ketika hafalan siswa belum maksimal di karenakan bacaan Al-Qur'annya belum lancar maka siswa diberikam bimbingan secara khusus dan tidak cara memarahi dan menghukumnya.

Agar tidak mengalami kesulitan menghafal, ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan para qori yang bagus bacaannya. Insya Allah dengan begitu

lidah akan semakin mudah melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga ketika menghafal hanya konsentrasi pada menghafal dan tidak lagi disibukkan dengan memikirkan bacaan.

*Ketujuh*, Bosan atau jenuh. Jika siswa atau siswi sudah mulai nampak titik kejenuhan maka buatlah permainan untuk menghilangkan kejenuhan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Jika tidak cepat diatasi kejenuhan anak-anak disitulah mereka banyak yang bosan dalam pembelajaran, ada yang tidur di bangku ada yang asik bermain dengan temannya. Maka jika sudah terlihat siswa-siswi dalam jenuh dalam pembelajaran maka guru harus pandai mengkonduksikan titik kejenuhan siswa-siswi.

*Kedelapan*, Pengaruh Gadget dan Teman Bermain. pengaruh HP dan teman bermain sangat mempengaruhi kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an dan dengan cara apa kita memosisikan HP tersebut dengan kemampuan yang dimiliki, peneliti menegaskan bahwa Handphone bisa menjadi media yang sangat baik dalam proses menghafal Al-Qur'an, terlebih pada anak-anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya sehingga dengan cara mendengarkan lantunan ayat-ayat maka cepat atau lambat pasti akan hafal. Mengatasi masalah pengaruh teknologi ini dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam menghafal Al-Qur'an seperti aplikasi Al-Qur'an, MP3 murottal dan juga mengurangi penggunaan HP tersebut, digunakan dalam hal yang penting-penting saja.

Mengatasi masalah teman bermain adalah berteman dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti mengikut dengannya, begitu juga sebaliknya. Harus pandai memilih teman, pilihlah yang baik akhlaknya, karena teman adalah salah satu paling berpengaruh terhadap diri seseorang, teman yang buruk akhlaknya akan membawa kita kepada keburukan pula begitu juga dengan sebaliknya.

Problematika Lingkungan Belajar. lingkungan pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan kurang nyaman dikarenakan lingkungan belajarnya kurang mendukung, bising, dipengaruhi teman sehingga tidak fokus belajar. Dalam hal ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru harus menggunakan strategi tersendiri dalam pembelajarannya dan mengusahakan agar lebih aktif dalam pengelolaan kelas guna untuk kenyamanan siswa dalam belajar dan suasana belajar jadi menyenangkan. Disamping itu juga mengatasi masalah lingkungan belajar ini yaitu dengan mencari tempat yang cocok untuk menghafal yang nyaman sehingga fokus dalam menghafal, karena lingkungan yang ramai dapat merusak konsentrasi sehingga tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Problematika Sarana Prasarana. Sarana yang ada di MTsN 1 Tapanuli Selatan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an kurang memadai, belum mempunyai ruangan yang nyaman untuk menghafal. Untuk masalah ini pihak madrasah agar lebih memperhatikan kebutuhan untuk pembelajaran dalam hal ini pembelajaran Hifzil Qur'an, sebaiknya ruangan tempat menghafal Al-Qur'an harus nyaman dan

tenang seperti membangun pondok tahfidz di lingkungan madrasah agar siswa lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an.

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas tentu saja berdampak terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan yaitu *Pertama*, hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa, jarang pengulangan hafalan mengakibatkan mudah lupa dan tidak bertahan lama dalam ingatan. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus banyak-banyak mengulang agar tidak mudah lupa dan akan tetap bertahan dalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an harus sering diulang-ulang agar hafalan tetap terjaga dalam ingatan siswa, jika tidak diulang-ulang hafalan siswa banyak yang lupa bahkan hilang sama sekali. MTsN 1 Tapanuli Selatan akan lebih memperhatikan untuk kedepannya sehingga dalam pembelajaran Hifzil Qur'an dapat tercapai dengan tujuan yang diinginkan.

*Kedua*, banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. Dengan berbagai problematika yang dialami dalam pembelajaran Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan sebagian besar siswa tidak dapat menuntaskan hafalannya sesuai dengan target yang ditentukan, dengan adanya problematika tersebut siswa kurang perhatian terhadap hafalan Al-Qur'an sehingga berdampak terhadap menghafal, karena yang mempengaruhi persepsi dan ingatan adalah perhatian, perhatian itu merupakan aktivitas menjaga sesuatu tetap dalam pikiran dan konsentrasi.

Hal ini, diharapkan kepada siswa agar hafalan dapat dituntaskan sesuai dengan standar yang ditentukan untuk lebih memperhatikan ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena perhatian yang besar terhadap hafalan Al-Qur'an dengan ikhtiar selalu membacanya berulang-ulang dapat menyebabkan hafalan tersebut *biidznillah* berada dalam ingatan.

*Ketiga*, Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan. Hafalan Al-Qur'an siswa belum dapat dikatakan mutqin karena sebagian besar siswa belum lancar hafalan Al-Qur'an kebanyakan masih terputus-putus hafalannya, ini disebabkan daya ingat siswa yang lemah sehingga cepat lupa, selain itu siswa banyak pikiran, tidak fokus, tidak yakin bisa menyelesaikan hafalan sehingga mudah dihindangi sifat malas.

Hal ini diharapkan kepada guru terlebih dahulu sebelum menghafal Al-Qur'an memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa apakah sudah lancar atau belum, ketika sudah ditetapkan menghafal tidak ada kendala lagi dalam proses menghafal supaya hafalan siswa tidak terputus-putus, dan kepada siswa diharapkan untuk lebih fokus dalam menghafal agar hafalannya tuntas hingga *mutqin* permulaan.

*Keempat*, Kualitas tajwid dan makharijul huruf masih rendah. Kemampuan siswa MTsN 1 Tapanuli Selatan terhadap membaca dan menghafal Al-Qur'an masih tergolong rendah, bahkan masih banyak siswa/i belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf, ketika siswa

menyetorkan hafalan pada guru masih banyak bacaan yang keliru terkhusus dalam bidang tajwidnya. Sebagian besar para siswa tidak mengetahui hukum bacaan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf hijaiyah.

Hal ini, guru dan siswa harus kerja sama untuk menuntaskan masalah kualitas tajwid dan makharijul huruf agar hafalan siswa tidak ada keliru dalam bacaan Al-Qur'an. Tajwid dan makharijul huruf sangat penting dipelajari dalam menghafal Al-Qur'an agar tidak terjadi kesalahan makna ayat Al-Qur'an itu sendiri.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas jam pelajaran Hifzil Qur'an dibuat pada jam pertengahan atau pada jam pertama agar siswa bisa fokus dalam menghafal, jika tetap pada jam terakhir ini akan menjadi masalah terus menerus. Maka pihak sekolah harus mempertimbangkan penetapan jam pada setiap mata pelajaran agar tidak ada masalah berlangsungnya proses belajar mengajar. Menghafal Al-Qur'an harus sering diulang-ulang agar hafalan tetap terjaga dalam ingatan siswa, jika tidak diulang-ulang hafalan siswa banyak yang lupa bahkan hilang sama sekali. Di harapkan MTsN 1 Tapanuli Selatan akan lebih memperhatikan untuk kedepannya sehingga dalam pembelajaran Hifzil Qur'an dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan memiliki sejumlah masalah(problem).Hal ini berdampak terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Masalah-masalah dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Masalah pendidik, masalah terkait pendidik yaitu(a) guru tidak menguasai materi hafalan sesuai dengan silabus Tahfidz Al-Qur'an. (b) kurang terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi, dan (c) kurang menggunakan media dalam pembelajaran.
2. Masalah peserta didik, masalah terkait peserta didik yaitu (a) rasa malas, (b) kurang fokus, (c) banyak kegiatan, (d) kurangnya minat dan motivasi, (e) kurangnya dukungan orangtua, (f) kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih rendah (g) bosan dan jenuh, (h) pengaruh gadget dan teman bermain.
3. Masalah media pembelajaran, masalah terkait media pembelajaran yaitu guru hanya menggunakan Al-Qur'an dan Juz Amma, pada hal ada media yang dapat digunakan misalnya media IT.

4. Masalah lingkungan belajar, masalah terkait lingkungan belajar yaitu lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga siswa-siswi terkendala dalam menghafal.
5. Masalah sarana prasarana, masalah terkait sarana prasarana yaitu belum menggunakan ruangan khusus untuk menghafal, sarana menghafal masih dalam ruangan belajar sehari-hari.

Dampak problematika pembelajaran Hifzil Qur'an terhadap kemampuan menghafal siswa yaitu: (1) Hafalan yang sudah dituntaskan siswa tidak bertahan lama di dalam ingatan siswa. (2) Masih banyak siswa yang tidak mencapai standar hafalan yang telah ditentukan. (3) Banyak yang kualitas hafalannya belum mencapai tingkat *mutqin* permulaan. (4) Kualitas tajwid dan makhrajul huruf masih rendah

## **B. Saran-saran**

Dengan memperhatikan hasil penelitian ini, maka disarankan agar:

1. Kepada kepala Madrasah. Agar senantiasa mengontrol pembelajaran yang berjalan di sekolah, terkhusus dalam hal ini pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan. Agar mengadakan sarana yang dapat mendukung proses menghafal siswa, sebagai contoh adalah adanya Mp3 atau kaset-kaset bacaan Qur'an dari seorang Hafidz, adanya infokus agar siswa bisa melihat perjuangan seorang Hafidz dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Untuk para pendidik muslim harus menanamkan keikhlasan dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran, karena mengajar merupakan dakwah yang

bernilai ibadah. Dalam hal ini, seorang pendidik memilikirasa tanggung jawab terhadap perilaku atau sikap keberagamaan peserta didik disekolah. Hendaknya guru meningkatkan metode pembelajaran pada semua materi Pendidikan Agama Islam, khususnya pembelajaran Hifzil Qur'an, memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan rajin belajar terutama menghafal Al-Qur'an. Memberikan teladan yang baik dengan selalu membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan.

3. Bagi semua guru, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru umum mesti menjalin kerjasama yang baik, agar persaudaraan disekolah tersebut tetap terjalin dengan baik.
4. Kepada tenaga pendidik perlu memperhatikan kembali tujuannya dalam mendidik. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 (amandemen ) pasa 31 ayat 3, adanya sebuah cita-cita bangsa dalam melaksanakan pendidikan, yakni terbentuknya manusia Indonesia yang berkarakter IMTAQ dan IPTEK
5. Kepada para siswa. Hendaknya meluruskan niat terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Pelajarilah Al-Qur'an dan hafalkanlah hingga menjadi seorang Hafidz. Karena Allah sangat memuliakan seseorang yang hafal Al-Qur'an.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad Roihan Daulay, Studi Pendekatan Alquran, (*Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, No. 01 Januari 2014)
- Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988)
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiroat*, (Jakarta: Amzah 2007)
- Choiruddin Hadhiri Sp, *Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005)
- Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta:Kencana, 2005)
- Zakiah Dradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)
- Drs.H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag. *Lima Pesan Al-Qur'an JilidKedua*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011)
- Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Al-Qur'an*,(Jakarta:PT. Lentera Basritama, 2000)
- Departemen Agama RI, *AL'Qur'an dan Terjemehannya*, (Jakarta: CV Penerbit, J-ART, 2004)
- Irfan Nasution, Guru Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan, *Wawancara di Kantor Guru pada Tanggal 1 September 2022.*
- Kamus Besar Bahasa Indoesia* (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan).
- Desy Anwar, *Kamus Indonesia Ingris-ingris Indonesia*, (Surabaya: Amelia 2008)
- Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia 2017)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung 1990)
- A Ya'kup Matondang, *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, ( Jakarta: PT Magenta Bakti Guna 1988)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989



- Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendekia 2017)
- Bambang Marhiyato, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlas 2013)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: 2014)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Mahmud Yunus Wadjurya, 1998)
- Muhhad Usman Najati, *Al-Qur'an dan Psikologi*, (Jakarta: Aras Pustaka, 2003)
- Agus Yosep Abdullah, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an*, (Article February 2021)
- Sa'dulloh, *9 Cara praktik menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi (*Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Volume. 2 No.1. 2017)
- Ahmad Izzan dan Hendri Fajar Agustini, *Metode 4 M* (Bandung: Fakultas Ushuluddin Sunan Gunung Djati Bandung 2020)
- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Indriani, Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Insan dan Sekolah Islam Terpadu Fatahillah Sukoharjo, (*Publikasi Ilmiah*, 2016)
- M. Hanafiyah, Efektifitas Pembelajaran Hifzil Al-Qur'an, (*Jurnal Ansiru*, PAI Vol I No 1 2 Juli 2017)
- Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, (*Ta'aalum*, Vol. 04, No. 01, Juni 2016)
- Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya*, ((Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985)



- Abdul Daim Al-Kahil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Surakarta: Mumtaza, 2011)
- Fathin Masyhud, Ida Husnur Rahnawati, *Rahasia Sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Menggunjang Dunia*, (Jakarta Timur: PT Basteri Buana Murni, 2014)
- Haya Syatina, Dkk, Peran Orang tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak, (*At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol 13 No. 1 Juni 2021)
- Agustia Fatma Rini, Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an (*An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 Number 3 2022)
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989
- Marliza Oktapiani, Tingkat Kecerdasan Spritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (*Tahdzib Akhlaq* No V/1/ 2020)
- ST. Normah Ali, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kaloka, Tesis (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari Tahun 2018).
- Maulida, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat, Tesis (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Medan Tahun 2018).
- M Isro' Zainuddin, Sistem Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri Samarinda, Tesis, (Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Samarinda Tahun 2019).
- Mayangsari Annisa, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tilawan dan Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Tururs Pandeglang Banten, Tesis (UIN SMH Banten 2019).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Danny L. Jorgensen, *Participant Observation A Methodology for Human Studies* ( India: Sage Publication 1995)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016)



Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative)

Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D Cet.. VI* (Bandung: Alfabeta 2008)

Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000)



## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi terhadap problematika pembelajaran hifzil Qur'an dan dampaknya terhadap kemampuan menghafal siswa di MTsN 1 Tapanuli Selatan.

Aspek yang diobservasi antara lain:

1. Keberadaan program pembelajaran Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan
2. Pelaksanaan pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan
4. Kedisiplinan guru dalam pembelajaran.
5. Keadaan media yang digunakan dalam pembelajaran hifzil Qur'an.

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Daftar Wawancara dengan Guru Hifzil Qur'an
  - a. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pembelajaran Hifzil Qur'an yang dilakukan di MTsN 1 Tapanuli Selatan?
  - b. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran Hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan?
  - c. Apasaja Problematika yang dihadapi dalam program pembelajaran Hifzil Qur'an MTsN 1 Tapanuli Selatan?
  - d. Upaya-upaya apa saja yang digunakan oleh guru untuk mengatasi problem tersebut?
  - e. Bagaimana dampak hafalan siswa dengan adanya problem yang ditemui dalam pembelajaran hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan?
  - f. Seperti apa kondisi ruangan ketika siswa menghafal Al-Qur'an?
  - g. Berapa jam pelajaran hifzil Qur'an dalam perminggu?
  - h. Bagaimana menurut bapak/ibu minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an?
  - i. Apakah semua siswa-siswi sudah mahir membaca Al-Qur'an?
2. Daftar Wawancara dengan kepala sekolah
  - a. Bagaimana menurut bapak reaksil respon siswa-siswa dengan adanya program pembelajaran hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan?
  - b. Apa faktor yang menjadi penghambat jalannya program pembelajaran hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan?
  - c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada pembelajaran hifzil Qur'an?
  - d. Apa plenning bapak kepala sekolah untuk keclepannya terkait dengan program pembelajaran hifzil Qur'an di MTsN 1 Tapanuli Selatan?

3. Wawancara kepada siswa
  - a. Apa saja problem yang dihadapi dalam pembelajaran hifzil Qur'an?
  - b. Dengan adanya masalah dalam pembelajaran hifzil Qur'an, apakah ada dampaknya terhadap menghafal Al-Qur'an?
  - c. Apakah ada rasa bosan dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an?
  - d. Apakah setiap hafalan yang sudah hafal di muroja'ah setiap minggu?





### Daftar Riwayat Hidup

- A. Nama : Akhmad Daud  
NIM : 2150100027  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Bujur, 27 Juli 1978  
Alamat : Padang Bujur
- B. Nama Orang Tua  
Ayah : Aliran Simamora  
Pekerjaan : TANI  
Ibu : Nur Safiah Hasibuan  
Pekerjaan : TANI  
Alamat : Padang Bujur
- C. Pendidikan Formal
1. Tahun 1986-1991 : SDN Padang Bujur
  2. Tahun 1992-1994 : Ponpes Ubar Hasan Nauli
  3. Tahun 1995-1997 : Ponpes Ubar Hasan Nauli
  4. Tahun 2002-2004 : STAI SUMATERA MEDAN
  5. Tahun 2020 s/d Sekarang : Pascasarjana UIN SYAHADA PSP

